

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. UMP AF 0592 / PEE-UMP/SE-E/09
MUSKAB
16-04-09

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BUKU
PELAJARAN PADA PT. PENERBIT ERLANGGA
PALEMBANG**

SKRIPSI



OLEH

NAMA : GUSRI ROZALINA

NIM : 22 2004 155

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2009**



**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BUKU
PELAJARAN PADA PT. PENERBIT ERLANGGA
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH

NAMA : GUSRI ROZALINA

NIM : 22 2004 155

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2009**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gusri Rozalina
Nim : 22 2004 155
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain tidak benar, maka saya sanggup menerima apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2009

Penulis



Gusri Rozalina

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL : ANALISIS PERENCANAAN PENGENDALIAN DAN
PERSEDIAAN BUKU PELAJARAN PADA PT.
PENERBIT ERLANGGA PALEMBANG**

**Nama : GUSRI ROZALINA
NIM : 22 2004 155
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen**

**Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal ...*17/1/2024*.....**

Pembimbing I



(M. Taufiq Syamsuddin, SE., Ak. M.Si.)

Pembimbing II



(Nina Sabrina, SE)

**Mengetahui
Dekan
U.b. Ketua Jurusan Akuntansi**



(Drs. Sunardi, SE. M.Si)

Motto :

- ❖ *Dengan ilmu kehidupan akan menjadi mudah, Dengan seni kehidupan akan menjadi indah, Dan dengan agama hidup menjadi terarah.*
- ❖ *Jadilah dirimu sendiri dan berbuatlah yang terbaik untukmu, Agamamu, Bangsa dan Negara. Dan jadikan hari kemarin sebagai kenangan, Karna hari ini adalah kenyataan dan besok adalah harapan.*

Kupersembahkan untuk :

- ❖ *Ayah dan ibuku tercinta*
- ❖ *Saudara-saudaraku tersayang*
- ❖ *Pembimbing Skripsiku*
- ❖ *Sahabat-sahabatku
seperjuangan*
- ❖ *Almamater*



PRAKATA

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Alhamdulillah, dengan mamenjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak henti-hentinya penulis panjatkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta yang sangat penulis hormati dan sayangi yang telah memberikan begitu banyak materi, motivasi, kasih sayang, perhatian, semangat dan semua yang terbaik untuk penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada bapak Pembimbing satu (M.Taufiq Syamsuddin, SE,Ak. M.Si), dan pembimbing kedua (Ibu Nina Sabrina,SE) yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak H. M. Idris, S.E, M.Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi, M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak Drs. Sunardi, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak M. Irfan Tarmizi, S.E., Ak., M.BA Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Lis Djuniar S.E, selaku Pembimbing Akademik (PA).
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan & Staf karyawan/karyawati PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang.
7. Ayukku Zoraidah, Rahma, kakak Bayu prastyo dan keponakanku Hafidz. Terimakasih atas Semua Do'a dan motivasinya yang memberikan semangat, dorongan Pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Keluarga besarku, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Budi yang selalu memberi support, terima kasih atas Cinta dan Kasih Sayangnya selama ini
10. Kepada Sobat-Sobatku Seperjuanganku yang telah membantu dan memberi semangat. (Yeni, Icha, Ria, Dina, Sari, Yuni, Belinda, Ana, Udin, Jabal, Agus, Yono, Dheni, Donga, Janah, Enab).
11. Seluruh Kawan-kawan ku di kost (Chunex, Ipoet Kak Hengky, Refi, Yenci, Davit, , Kak Dana, Yuk Neli, Dan Keponakan Kami Karine). Terima kasih atas dukungannya yang telah banyak membantu selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat Almamaterku

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-nya. AMIN...!!!

Wassalamualaikum Warrohmatullah Wabarokatuh.

Palembang, Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Perumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	9
1. Pengertian Perencanaan.....	9
2. Pengertian Pengendalian	10
3. Pengertian Persediaan	12
4. Tujuan dan Kegunaan Persediaan	13
5. Penentuan Waktu Persediaan	13
6. Pemindahan Persediaan.....	19
7. Pengertian Perencanaan dan Pengendalian Persediaan	21
a. Pengertian Perencanaan Persediaan.....	21
b. Pengendalian Persediaan	23
c. Penentuan Tingkat Persediaan Minimum Dan Maksimum..	23

1. Persediaan Minimum.....	24
2. Penentuan Tingkat Kuantitas Pemesanan Yang Ekonomis.....	25
3. Penentuan Teknik Pemesanan Kembali	26
4. Manfaat Laporan Keuangan	28
5. Tujuan Laporan Keuangan	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Operasionalisasi Variabel.....	35
D. Data Yang Diperlukan.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Dan Teknik Data Dan Analisis	38
1. Analisis Data	38
2. Teknik Analisis	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	41
2. Struktur Organisasi Perusahaan	42
3. Pembagian Tugas.....	43
a. Kepala Cabang	43
b. Asisten Manajer (Asm 1 & 2)	44
c. Administrasi Pemasaran	44
d. Kepala Departemen Keuangan.....	45
e. Kepala EDP (Penata Faktur)	45
f. Kepala Departemen Akuntansi.....	46
g. Kepala Departemen Gudang	47
4. Aktifitas Perusahaan.....	47
1. Pembelian	47

2. Penjualan	49
3. Pembukuan	49
5. Pelaksanaan Perencanaan Pengendalian Perusahaan	50
1. Perencanaan Persediaan Buku.....	50
2. Pelaksanaan Pengendalian Persediaan Buku.....	53
3. Data Persediaan	55
4. Data Anggaran Dan realisasi Persediaan Buku.....	56
5. Data Biaya Pengadaan Persediaan	57
a. Analisis perencanaan dan pengendalian persediaan buku pada PT. Erlangga cabang Palembang	57
1. Persediaan Pengaman.....	60
2. Persediaan Minimum.....	63
3. Persediaan Maksimum	67
b. Analisis kuantitas Perusahaan Buku Yang Ekonomis Atau EOQ (Ekonomi Order Quantity)	70
1. Kebutuhan Buku Pertahun (R)	71
2. Biaya Pesanan Per Pesanan (S)	72
3. Harga Pembelian Buku Perunit (P)	73
4. Biaya Penyimpanan (I).....	73
c. Analisis Kuantitas pemesanan kembali (Reorder Poin).....	81
d. Analisis tingginya jumlah persediaan buku disebabkan lemahnya perencanaan dan pengendalian pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang	86

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Pemesanan Buku Persediaan Buku Dan Buku Yang Terjual ...	3
Tabel III.1 Operasional Variabel.....	36
Tabel IV.1 Pembelian Buku.....	52
Tabel IV.2 Penjualan Buku.....	52
Tabel IV.3 Menunjukkan Pesanan Buku Yang Tidak Terpenuhi.....	53
Tabel IV.4 Data Persediaan Buku.....	56
Tabel IV.5 Anggaran Dan Realisasi Persediaan Buku.....	56
Tabel IV.6 Komponen-Komponen Biaya Pengadaan Dan Persentasenya.....	57
Tabel IV.7 Nilai Dari Variabel-Variabel Rumus.....	60
Tabel IV.8 Komponen-Komponen Biaya Penyimpanan Dan Persentase.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Sertifikat Keterangan Mengaji
- Lampiran 4 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Gusri Rozalina / 222004155 / 2009 / Analisis perencanaan dan pengendalian persediaan Buku pelajaran pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku pelajaran pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang. Tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku pelajaran pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang.

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif. Metode analisis kualitatif yaitu analisis yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan kalimat atau gambar dan uraian. Data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penulisan ini adalah membandingkan permasalahan tersebut dengan teori. Penelitian bermanfaat bagi PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang sebagai masalah informasi tentang pelaksanaan perencanaan pengendalian dan persediaan buku untuk kemajuan perusahaan.

Hasil analisis yang menggunakan bahwa PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang telah menjalankan fungsinya sebagai perusahaan dagang namun PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang masih lemah dalam perencanaan dan pengendalian karena tidak mempunyai perusahaan memenuhi permintaan konsumen. Seperti terlihat pada tahun 2007 jumlah buku untuk SMP yang dipesan tidak dapat dipenuhi sebanyak 350 dan untuk SMA sebanyak 500.

Kata kunci : Perencanaan dan pengendalian persediaan buku.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba. Untuk itu maka kegiatan perusahaan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan pengendalian yang baik. Informasi yang akurat memegang peranan penting dalam menghadapi persaingan yang kompetitif. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk memelihara dan mempertahankan efisiensi usaha secara optimal harus selalu menjadi sasaran untuk diusahakan. Semakin luas lingkup kegiatan perusahaan akan meluas semakin banyak pula kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan yang telah mempunyai pangsa pasar jelas dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atas produk yang dibutuhkan, agar besarnya pangsa pasar tersebut dapat dipertahankan dan dikembangkan. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan selalu memiliki persediaan yang cukup guna menunjang kelancaran operasional perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. Perencanaan persediaan merupakan proses yang kontinu dalam menetapkan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian persediaan bertujuan memberikan kestabilan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, stabilnya persediaan dalam perusahaan maka dapat memberikan kebebasan bagi perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan penjualan.

Agar persediaan tidak terjadi kekurangan atau kelebihan, maka sangat diperlukan pengendalian terhadap pengelolaan persediaan tersebut. Pengendalian persediaan dilakukan untuk mengendalikan persediaan barang baik mengenai kuantitas dan pengendalian kuantitas barang dalam batasan yang telah direncanakan. Pengendalian diasumsikan sebagai suatu tindakan pengaturan dan pengarahan pelaksanaan agar suatu tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan dan pengendalian merupakan dua faktor yang sangat penting bagi keberhasilan perusahaan yang bersifat saling menunjang dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Perencanaan merupakan pedoman dalam melakukan pengendalian. Pengendalian merupakan alat bagi manajemen dalam menilai suatu rencana yang disusun dengan membandingkan rencana dengan pelaksanaannya, sehingga dapat diketahui penyimpangan yang terjadi. Apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan dapat serta ditindak lanjuti untuk diarahkan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan.

Perusahaan dagang dan industri dalam pengolahan persediaan terdapat perbedaan yang sangat prinsip. Pada perusahaan dagang, target penjualan merupakan suatu tujuan akhir bagi usahanya karena perusahaan dagang bertujuan membeli barang dan menjualnya kembali kepada konsumen sedangkan perusahaan industri menyediakan barang yang siap dijual melalui proses produksi termasuk bahan-bahan yang masih dalam proses produksi atau yang menunggu untuk digunakan.

PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan buku yaitu penyediaan buku-buku yang dibutuhkan oleh konsumen. Akhir-akhir ini, kebutuhan buku untuk sekolah semakin meningkat, sehingga pengadaan buku perlu direncanakan dan dikendalikan dengan sebaik mungkin kebutuhan akan buku dapat dipenuhi.

PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang mempunyai pangsa pasar yang luas, sehingga dalam menyediakan buku memerlukan suatu perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen akan buku. Perencanaan persediaan yang dilakukan PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang adalah dengan pembuatan anggaran penjualan setiap tahunnya dan Pengendalian yang dilakukan PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang yakni dengan metode fisik persediaan yaitu untuk mengecek dan melihat besarnya persediaan perusahaan setiap saat.

Untuk melihat lebih jelas gambaran jumlah buku pelajaran yang di pesan dan persediaan buku pelajaran pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang tahun 2005-2007 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Pemesanan Buku,
Persediaan Buku dan Buku Yang Terjual
Pada PT. Penerbit Erlangga Palembang
Tahun 2005 – 2007
(Unit Barang)

Tahun	Jenis Buku	Pemesanan Buku	Persediaan Buku	Kelebihan Atau Kekurangan Persediaan Buku
2005	SD	6.700	5.000	(1.700)
	SMP	3.700	4.000	300
	SMA	1.560	1.700	140
	Total	11.960	10.700	(1.260)
2006	SD	6.000	4.200	(1.800)
	SMP	4.200	4.800	600
	SMA	2.500	2.800	300
	Total	12.700	11.800	(900)
2007	SD	5.500	7.200	1700
	SMP	4.850	4.500	(350)
	SMA	3.500	3.000	(500)
	Total	13.850	14.700	850

Sumber : PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang, Tahun 2008

Berdasarkan tabel di atas, tingkat jenis buku SD, SMP, dan SMA yang diambil karena tiga buku ini mempunyai tingkat permintaan yang tinggi dan banyak dibutuhkan oleh sekolah sebagai konsumen yang berada di kawasan sekitar PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang. Batasan anggaran persediaan buku yang ditoleransi adalah 5% pertahun untuk kekurangan dari persediaan buku.

Tahun 2005 terjadi kelebihan buku terutama jenis buku SMP dan SMA serta mengalami kekurangan pada jenis buku SD, persediaan buku yang dipesan sebesar 10.700 unit dan persediaan buku yang dibutuhkan sekolah sebanyak 11.960 unit, maka terjadi kekurangan persediaan buku sebanyak 1.260 unit atau 10,53 %.

Tahun 2006 terjadi kelebihan buku terutama pada jenis buku SMP dan SMA serta mengalami kekurangan pada jenis buku SD, persediaan buku yang dipesan sebesar 11.800 unit dan persediaan buku yang dibutuhkan sekolah sebanyak 12.700 unit, maka terjadi kekurangan persediaan sebanyak 900 unit atau sebesar 7,08% pertahun

Tahun 2007 terjadi kelebihan buku terutama pada jenis buku SD dan kekurangan buku pada jenis buku SMP dan SMA, persediaan buku yang dipesan sebesar 14.700 unit tapi persediaan buku yang dibutuhkan sekolah sebanyak 13.850 unit, maka kelebihan terjadi kelebihan persediaan sebanyak 850 unit atau sebesar 7,58% pertahun. Adanya pengaruh penjualan terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh Diknas Tahun 2006 tentang tidak diperbolehkannya sekolah menjual buku dan akan disiapkannya buku-buku pelajaran oleh Diknas. Dengan adanya peraturan tersebut berarti peluang PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang akan semakin kecil untuk meningkatkan volume penjualan, karena permintaan buku akan turun sebab siswa SD/SMP/SMA mendapat buku dari sekolah. Kekurangan maupun kelebihan dalam persediaan buku ini pada akhirnya akan menekan keuntungan yang diperoleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang.

Fenomena yang terjadi disebabkan karena kurangnya perencanaan dan pengendalian persediaan yang dilaksanakan oleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang, disebabkan karena penentuan waktu persediaan yang dibatasi oleh pegawai, kadang kala penetapan waktu persediaan tersebut sering tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan manajemen. Serta

kurangnya tingkat persediaan maksimum dan minimum (*Safety Stock*), kurang tepatnya penentuan kualitas pemesanan ekonomi dan penentuan kualitas pemesanan kembali yang tidak tepat.

Mengingat begitu pentingnya rencana dan pengendalian persediaan buku ini, penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “**Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Buku Pelajaran pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang**”.

B. Perumusan Masalah

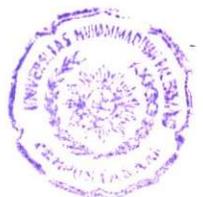
Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang didapat penulis, maka permasalahan yang akan diteliti pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang adalah Bagaimana pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku pelajaran pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku pelajaran pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :



1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian khususnya yang menyangkut masalah perencanaan dan pengendalian persediaan.

2. Bagi PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang

Dapat memberikan masukan informasi tentang pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku untuk kemajuan.

3. Bagi Almamater

Diharapkan dapat menjadikan bahan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Perencanaan dan Pengendalian Buku pada PT. Yudistira Palembang yang telah dilakukan oleh Fardedi Alhakim (2006). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan buku pada PT. Yudistira Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan buku pada PT. Yudistira Palembang dan untuk mengetahui dengan tingginya persediaan buku disebabkan lemahnya perencanaan dan pengendalian. Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu perencanaan dan pengendalian. Indikator penelitian yaitu penentuan waktu dan jumlah persediaan buku. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian yang dilakukan PT. Yudistira Palembang belum berjalan baik, hal ini terlihat dari rendahnya penentuan tingkat minimum dan tidak adanya suatu batas yang pasti jika perusahaan ingin memesan kembali persediaan buku serta terlalu seringnya pemesanan buku dilakukan sehingga menyebabkan biaya pemesanan yang besar.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada unit penelitian dan perumusan masalah, unit penelitian sebelumnya pada PT. Yudistira Palembang, Penelitian penulis pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang. Perumusan masalah penelitian sebelumnya adalah bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan buku pada PT. Yudistira Palembang. Penelitian penulis adalah Bagaimana pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan buku pelajaran pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang.

Persamaannya penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas perencanaan dan pengendalian persediaan buku. Unit penelitian sama-sama perusahaan bergerak dalam bidang penjualan buku. Variabel yang digunakan sama-sama variabel perencanaan dan pengendalian.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan dalam dua usaha sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana seorang pemimpin harus menyadari suatu metode atau strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Definisi perencanaan menurut William alih bahasa M. Sabarudin Napitupulu (2001:143), adalah memilih suatu tujuan dan mengembangkan suatu metode atau strategi untuk mencapai tujuan. Menurut Mulyadi dan Jhonny Setyawan (2000:3), mendefinisikan Perencanaan terdiri dari empat langkah yang terdiri

dari yaitu Perumusan strategi (*Strategy Formulation*), Perencanaan (*Strategy Planning*), dan penyusunan anggaran (*Budgeting*).

Berdasarkan dua definisi perencanaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan suatu proses pemilihan dari berbagai macam perusahaan yang bertujuan untuk menghadapi situasi dan kondisi pada masa depan yang sulit untuk diprediksi perkembangannya.

2. Pengertian Pengendalian

Perencanaan yang tepat dan cermat saja tanpa dilanjutkan dengan pengelolaan dan pengendalian yang baik terus menerus, maka tujuan ini akan dicapai. Suatu kerangka fungsional perusahaan yang terkoordinasi serta penetapan wewenang dan tanggung jawab yang tegas pada masing-masing fungsi manajemen, karena fungsional tersebut mencerminkan adanya pengendalian intern yang memadai untuk mencegah tercapainya kecurangan dan pemborosan yang dapat menyebabkan penyimpangan dari rencana semula. Seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan dengan baik, maka manajemen perlu menerima laporan pelaksanaan secara berkala dan selanjutnya dibandingkan dengan rencana.

Menurut Mulyadi dan Jhony Setiawan (2000:3), Pengendalian adalah merupakan sistem untuk mengimplementasikan dan mengendalikan rencana kegiatan.

Menurut SP. Hasibuan (2003:242) tujuan pengendalian adalah sebagai berikut :



- 1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang direncanakan
- 2) Melakukan tindakan perbaikan (corrective), jika terdapat penyimpangan – penyimpangan
- 3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana

Pengendalian bertujuan bukan hanya untuk mencari penyimpangan, tetapi menghindari terjadinya penyimpangan, serta memperbaiki penyimpangan yang terjadi sebelum proses, saat proses, dan setelah proses hingga akhir diketahui, agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengoperasikan perusahaan berada dalam koridor yang benar untuk mencapai tujuan.

Menurut Yayat M. Herujito (2001:248) langkah-langkah proses pengendalian adalah :

- a. Menentukan standar dan metode yang digunakan untuk mengukur prestasi
- b. Mengukur prestasi kerja
- c. Menganalisa apakah prestasi kerja memenuhi syarat
- d. Mengambil tindakan korektif

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang ada diperusahaan dan apabila terjadi kecurangan-kecurangan dapat dilakukan tindakan perbaikan.

3. Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang operasionalnya berupa barang-barang yang bisa disebut dengan persediaan. Persediaan merupakan salah satu harta yang termasuk dalam perusahaan secara umum investasi yang paling besar dalam aktiva lancar adalah persediaan. Persediaan dapat berupa bahan baku, bahan setengah jadi, barang jadi atau barang dagang dan barang lain yang digunakan untuk kelancaran operasional yang ada di perusahaan. Menurut Smith dan Skousen diterjemahkan oleh Alfonsus Sirat. (2005:513) menyatakan bahwa :

“Persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik itu usaha grosir kondisi yang siap untuk dijual kembali, dalam hal perusahaan manufaktur persediaan mewakili, barang yang dipesan atau ditempatkan untuk pesanan”.

Pengertian persediaan menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003:3), adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai digudang, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan untuk keperluan operasi, atau barang untuk keperluan proyek.

Berdasarkan dua definisi mengenai persediaan di atas dapatlah dikatakan bahwa persediaan unsur aktiva/kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi, barang dalam proses dan barang jadi yang disimpan dan dirawat menurut aturan tertentu dalam suatu tempat tertentu pula agar dalam keadaan siap pakai apabila material tersebut dibutuhkan pelanggan.

4. Tujuan dan Kegunaan Persediaan

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003:4), menyatakan persediaan bahwa tujuan pengadaan persediaan antara lain adalah:

- a. memenuhi kebutuhan normal.
- b. Memenuhi kebutuhan mendadak.
- c. Memungkinkan pembelian atas dasar jumlah ekonomis.

Persediaan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki beberapa kegunaan, seperti yang dinyatakan oleh Muhammad Syamsul Ma'arif dan Hendrik Tanjung (2003 : 276 – 277), diantaranya adalah :

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang.
- b. Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik.
- c. Untuk menumpuk barang yang dihasilkan secara musiman.
- d. Mempertahankan stabilitas operasional perusahaan.
- e. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
- f. Memberikan jaminan tersedianya barang jadi.

5. Penentuan Waktu Persediaan

Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh atau di pesan dan dijual. Sebagian besar sumber daya perusahaan setiap kali diinvestasikan dalam bentuk barang-barang yang dibeli atau dipesan. Biaya barang-barang ini harus dicatat, dikelompokkan, dan diikhtisarkan selama periode akuntansi. Pada akhir

periode, biaya dialokasikan diantara barang-barang yang berada dalam persediaan untuk dijual pada periode mendatang.

Menurut Donald E. Kieso ahli bahasa Emil Salim, (2002 : 448) menyatakan kelemahan dan kelebihan dari metode fisik dan metode perpetual bahwa : “ kelemahan dari metode fisik yaitu jika diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek dan barang yang dimiliki jenis dan jumlahnya banyak, maka perhitungan fisik memakan waktu yang cukup lama akibatnya laporan keuangan akan terlambat. Keuntungannya yaitu perusahaan dapat mengetahui secara pasti jumlah persediaan yang ada. Metode perpetual dilakukan secara terus-menerus, setiap ada transaksi baik pembelian maupun penjualan langsung dilakukan pencatatan. Kekurangan dari metode perpetual yaitu perusahaan jarang melakukan pemeriksaan secara fisik terhadap persediaan yang ada ”.

Metode perpetual rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan yang dibuat dalam kartu persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu – waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Penggunaan metode ini akan memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba – rugi jangka pendek, karena itu tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir, namun setidaknya – tidaknya sesuai dengan rekening persediaan. Bila terdapat jumlah selisih persediaan

antara hasil perhitungan fisik dengan saldo rekening persediaan, dapat diadakan penelitian terhadap sebab – sebab terjadinya perbedaan itu. Apakah selisih itu normal dalam susut atau rusak, atautkah tidak normal yaitu diselewengkan, maka harus dilakukan penyesuaian seperlunya, dibandingkan dengan metode fisik maka metode buku merupakan cara yang baik untuk mencatat persediaan yaitu dapat membantu memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba – rugi juga dapat digunakan untuk mengawasi barang – barang dalam gudang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu fisik dan perpetual.

Menurut Donald E. Kieso ahli bahasa Emil Salim (2002 : 444) menyatakan persediaan terdiri dari :

- a. Perusahaan Jasa : tidak mempunyai persediaan
- b. Perusahaan Dagang : mempunyai satu persediaan yaitu persediaan barang dagang
- c. Perusahaan Industri : mempunyai tiga jenis persediaan yaitu :
 - 1) Persediaan bahan baku
 - 2) Persediaan barang dalam proses
 - 3) Persediaan produk jadi

Menurut Smith dan Skousen diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, (2000:514) menyatakan bahwa kelompok – kelompok persediaan terdiri dari :

a. Bahan baku

Bahan baku merupakan barang – barang yang diproses digunakan dalam proses pemesanan Bahan penolong atau pembantu digunakan untuk menyebutkan bahan tambahan yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses pemesanan tetapi secara langsung dimasukkan kedalam produk.

b. Barang dalam proses

Barang dalam proses juga disebut pekerjaan dalam proses terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan dikerjakan lebih lanjut sebelum dapat dijual. Persediaan ini meliputi tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, upah langsung dan overhead pabrik.

c. Barang jadi

Barang jadi merupakan barang yang telah dipesan dan menunggu untuk dijual. Pada saat produk ini diselesaikan biaya yang diakumulasikan dalam proses pemesanan ditransfer dari barang dalam proses keperkiraan persediaan barang jadi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam perusahaan industri terdapat tiga persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses, barang jadi. Sedangkan dalam perusahaan dagang hanya terdapat satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagangan.

Smith dan Skousen diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, (2000: 514) menyatakan metode penilaian fisik yaitu : “ Penilai persediaan secara fisik dilakukan pada akhir periode akuntansi untuk menetapkan kuantitas yang ada dalam perusahaan secara fisik. Penilaian persediaan secara perpetual untuk FIFO,



LIFO dan *Average* memerlukan pencatatan yang menyajikan ikhtisar yang berlanjut atas pos – pos persediaan yang ada pada perusahaan, masing – masing kelompok barang mempunyai perkiraan berdasarkan harga yang paling awal sedangkan *Average* dicatat dengan harga rata – rata dan saldo yang dihasilkan merupakan jumlah yang didalam perusahaan “.

Arus (*flows*) atau pergerakan harta yang cukup penting dalam suatu kegiatan perusahaan ialah arus masuk dan keluar barang. Analisis pengendalian dan penilaian persediaan, arus masuk dan arus keluar harus dinilai sama. Misalnya pada saat pengadaan, persediaan dinilai dengan harga faktur dikurangi potongan dan ditambah ongkos angkut. Saat barang keluar, persediaan yang berkurang harus dihitung dengan nilai yang sama. Namun kenyataannya nilai barang yang masuk dan keluar sering berbeda karena fluktuasi harga. Akibatnya timbul persoalan penilaian persediaan didalam harga pokok penjualan.

Persediaan akhir dapat dihitung harga pokoknya dengan menggunakan beberapa cara, setiap cara yang digunakan akan menghasilkan nilai persediaan yang berbeda-beda sehingga jumlah yang dicantumkan didalam neraca tergantung pada metode penilaian yang digunakan. Penilaian metode persediaan akan memberikan pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, seperti apa yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa persediaan merupakan salah satu jenis aktiva yang relatif perubahannya dan secara umum hampir sebagian perusahaan. Persediaan ini merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar bahkan mungkin dari seluruh aktiva.

Sehingga metode penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menetapkan hasil operasi dan kondisi keuangan perusahaan.

Smith dan Skousen diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, (2000: 515) menyatakan bahwa metode penilaian persediaan dilakukan dengan :

a. metode *First – in First – out* (FIFO)

Didasarkan pada asumsi bahwa dibebankan kependapatan sesuai dengan urutan terjadinya. Dengan demikian, persediaan akan dinyatakan berdasarkan biaya terbaru.

b. Metode rata – rata

Didasarkan pada asumsi bahwa yang dijual harus dibebani dengan biaya rata – rata, dimana rata – rata dipengaruhi atau ditimbang menurut jumlah yang diperoleh pada masing – masing harga. Persediaan dinyatakan dengan biaya rata – rata tertimbang perunit yang sama.

c. Metode *Last – in First – out* (LIFO)

Didasarkan pada asumsi bahwa biaya terbaru atau terakhir dari suatu unsur barang tertentu harus dibebankan keharga pokok penjualan. Dengan demikian, persediaan dilaporkan sebesar biaya terlama yang paling dini.

Mulyadi (2000 : 110) meyakini bahwa metode penilaian persediaan yaitu:

a. Metode masuk pertama keluar pertama

Menganggap biaya pemesanan periode sekarang pertama kali digunakan untuk menyelesaikan produk yang ada awal periode masih dalam proses, baru kemudian sisanya digunakan untuk produk yang dimasukkan dalam proses

periode sekarang. Oleh karena itu, dalam perhitungan unit ekuivalensi, tingkat penyelesaian persediaan produk dalam proses awal harus diperhitungkan.

b. Metode harga pokok rata – rata

Berdasarkan metode ini, harga pokok persediaan produk dalam proses awal ditambahkan kepada biaya pemesanan sekarang, dan jumlahnya kemudian dibagi dengan unit ekuivalensi produk untuk mendapatkan harga pokok rata – rata. Harga pokok rata – rata ini kemudian untuk menentukan harga pokok produk jadi yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang dengan cara mengalihkan dengan jumlah kuantitasnya.

c. Metode masuk terakhir keluar pertama

Menetapkan nilai persediaan dengan anggapan bahwa barang yang masuk terakhir akan dikeluarkan lebih dahulu. Karena metode ini mengasumsikan barang yang terjual terdiri dari barang yang masuk terakhir, maka saldo akhir persediaan terdiri dari saldo awal ditambah barang yang dibeli terlebih dahulu.

6. Pemindahan Persediaan

Penempatan bahan atau barang persediaan dalam suatu tingkat yang aman. Harus ditetapkan tanggung jawab untuk penyimpanan dan pengeluaran-pengeluaran harus dilakukan sesuai dengan prosedur – prosedur yang telah disetujui oleh manajemen.

Bahan atau barang dipindahkan dari suatu lokasi lain dalam proses pemesanan harus diadakan pengendalian yang memadai. Pengendalian tidak boleh menimbulkan akibat yang mengurangi efisiensi operasi, namun

penyimpangan – penyimpangan dari pengendalian harus dilakukan sekecil – kecilnya.

Menurut James D. Wilson Dan Jhon B. Cambell (1999: 284), pemindahan persediaan meliputi :

- a. Memelihara tempat yang aman bagi bahan, semua bahan yang tinggi nilainya harus mendapatkan perhatian yang khusus.
- b. Pemindahan bahan dari suatu lokasi lain harus boleh dikeluarkan berdasarkan bon persetujuan manajemen, barang - barang yang hanya boleh dikeluarkan berdasarkan bon permintaan yang telah disetujui atasan yang berwenang.
- c. Pemindahan fungsi sehingga mereka menyelenggarakan catatan pembukuan tidak menangani penerimaan ataupun pengeluaran bahan.
- d. Mengadakan inventarisasi persediaan secara rotasi dan hasilnya direkonsiliasi dengan catatan persediaan.
- e. Mengharuskan auditor intern untuk melakukan penilaian secara mendalam mengenai sistem pengendalian persediaan.
- f. Menilai dan menganalisa catatan persediaan untuk menetapkan setiap kelemahan yang mungkin terjadi.
- g. Mengevaluasi tenaga kerja yang mengenai persediaan dan mengecek latar belakang mereka (secara global kalau perlu).
- h. Melakukan survei periodik mengenai keamanan persediaan dan mengeliminasi kesempatan berbuat curang.



7. Pengertian Perencanaan dan Pengendalian Persediaan

a. Pengertian Perencanaan Persediaan

Menurut Richardus Eko I. dan Richardus Djokopranoto (2003 : 8) persediaan merupakan satu elemen penting dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Umumnya diperusahaan perdagangan masalah yang dihadapi oleh manajemen yang berkaitan dengan persediaan yaitu dengan kemungkinan terlambatnya tersedianya persediaan yang persediaan terlampau berlebihan berarti merupakan pemborosan modal kerja tertanam dalam persediaan.

Perencanaan persediaan menurut James D. Wilson dan Jhon B. Cambell (2001 : 428) adalah perencanaan perhubungan dengan masalah penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu dan penjadwalan serta alokasi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang diproyeksikan. Perencanaa persediaan yang baik adalah harus menghindar pengakumulasian persediaan yang berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Perencanaan diperlukan sebagai pedoman didalam menjalankan aktifitas perusahaan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu yang baik dan terarah. Perencana juga dapat menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perencanaan dalam pengertian yang sangat sederhana yaitu penetapan apa yang dilakukan, kapan akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinyu untuk menetapkan kejadian dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan pengacuan pada pembentukan program yang terinci untuk semua kegiatan dalam satuan usaha. Perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan waktu atau penjadwalan serta alokasi untuk kebutuhan – kebutuhan suatu persediaan barang dagangan, manajemen harus menjamin terhadap suatu pola kebijakan agar kekurangan atau kelebihan suatu persediaan yang tidak layak harus terjadi. Penentuan persediaan pemesanan kembali, persediaan maksimum tergantung dari jenis perusahaan bersangkutan. Perusahaan juga dapat menggunakan anggaran pembelian sebagai pesanan yang ekonomis sedangkan persediaan pengamanan, pemesanan kembali barang berdasarkan kebijakan dan penjadwalan yang tepat.

Melayu S. P. Hasibuan (2003 : 241) menyatakan bahwa pengendalian berkait erat sekali perencanaan disusun harus memperhatikan situasi sekarang dan sumber daya yang ada, selanjutnya memproyeksi pada waktu yang akan datang agar memperhatikan faktor-faktor intern maupun ekstern yang sangat mempengaruhi. Faktor-faktor intern adalah masalah yang timbul dalam perusahaan ini sendiri, seperti kapasitas yang ada, peralatan, produktivitas kerja dan penyediaan bahan dan sebagainya, sedangkan faktor ekstern yaitu masalah yang timbul oleh persaingan dan lain-lain. Manajemen dituntut untuk mempunyai kemampuan untuk melihat kedepan

b. Pengendalian Persediaan

Pernyataan Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003 : 11) mengenai prinsip manajemen persediaan adalah penentuan jumlah dan jenis barang yang disimpan dalam persediaan tidak terganggu, tetapi dilain pihak sekaligus harus dijaga agar biaya investasi yang timbul dari penyediaan barang tersebut seminimal mungkin.

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003 : 4), pengendalian persediaan bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas optimal dalam penyediaan material.

Penentuan kualitas barang didalam persediaan haruslah berdaya guna dan berhasilguna serta selaras dengan prinsip – prinsip ekonomi yang menghendaki adanya keluaran tertentu dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin.

Perencanaan dan pengendalian persediaan barang dapat dilakukan dengan teknik atau model kuantitatif yang meliputi penentuan kualitas bahan yang dibeli, penentuan titik pemesanan kembali, dan penentuan titik persediaan maksimum dan minimum

c. Penentuan Tingkat Persediaan Minimum Dan Maksimum

Penentuan kualitas barang yang ada dalam persediaan haruslah diperhitungkan secara matang, apabila dalam suatu perusahaan seringkali terjadi kekurangan barang didalam persediaannya, maka proses pemesanan dalam perusahaan bersangkutan tidak dapat berjalan dengan lancar.



Demikian sebaliknya, apabila terjadi kelebihan barang dalam perusahaan, maka tidak hanya menyebabkan biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan menjadi lebih besar tetapi pula memperbesar resiko atas barang yang disimpan seperti penurunan kualitas barang, resiko keamanan dan fluktuasi harga barang.

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003 : 51), untuk menjaga kelangsungan beroperasinya suatu pabrik atau fasilitas lain, beberapa jenis barang tertentu dalam jumlah minimum sebaiknya tersedia supaya sewaktu – waktu ada yang rusak dapat langsung diganti. Tetapi barang yang disimpan dalam pembelian tadi juga jangan terlalu banyak, ada maksimumnya, supaya biaya tidak menjadi terlalu mahal.

1). Persediaan minimum

Persediaan minimum merupakan batas jumlah terendah yang harus ada untuk suatu jenis barang. Persediaan minimum dimaksud untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekurangan bahan, sehingga persediaan minimum juga merupakan cadangan yang tujuannya adalah menjamin kelancaran operasional dalam perusahaan.

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003 : 52), persediaan minimum adalah jumlah pemakaian selama waktu pemesanan atau pembelian yang dihitung dari perkalian antara waktu pemesanan (dalam satuan waktu) dan pemakaian rata – rata (dalam satuan waktu) ditambah dengan persediaan pengaman.

2). Penentuan Tingkat Kuantitas Pemesanan yang Ekonomis

Teknik atau metode yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah pembelian yang ekonomis adalah dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Menurut Don. R. Hansendan Maryanne M. Mowen ahli bahasa Ancell A. Hermawan (2000 : 393), EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal.

Perhitungan kuantitas pemesanan yang ekonomis menggunakan metode EOQ, menurut Don. R. Hansen dan Maryanne. M. Mowen Alih bahasa Ancella A. Hermawan (2000 : 80), harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

- 1). Harga pembelian bahan per unitnya konstan.
- 2). Setiap saat kita memerlukan bahan mentah selalu tersedia di pasar.
- 3). Jumlah produksi yang menggunakan bahan mentah tersebut stabil, yang ini berarti kebutuhan bahan mentah tersebut relatif sepanjang setahun.

Variabel – variabel yang terkandung dalam rumus EOQ (*Economic Order Quantity*) yang dinyatakan oleh Don. R. Hansen dan Maryanne. M. Mowen Alih bahasa Ancella A. Hermawan (2000 : 393), adalah sebagai berikut :

$$\text{EOQ (dalam unit)} = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Keterangan :

R : Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan selama satu periode

S : Biaya pesanan setiap kali pesan

P : Harga pembelian per unit yang dibayar

I : Biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, dinyatakan dalam persentase dari nilai rata – rata dalam rupiah dari persediaan.

3). Penentuan Titik Pemesanan Kembali

Setelah dilakukan pemesanan pada jumlah yang ekonomis, maka perlu dilakukan pemesanan kembali untuk mengisi persediaan, karena sebagian dari persediaan sudah digunakan untuk menggantikan barang yang rusak. Pengisian kembali atau pemesanan kembali ini harus memperhatikan prinsip pengendalian yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu penentuan jumlah dan jenis barang yang disimpan dalam persediaan haruslah sedemikian rupa sehingga operasi perusahaan tidak terganggu, tetapi dilain pihak sekaligus harus selalu menjaga agar biaya investasi yang timbul dari penyediaan barang tersebut seminimal mungkin.

Adapun definisi titik pemesanan kembali (*reorder point*), Don. R. Hansen dan Maryanne. M. Mowen Alih bahasa Ancella A. Hermawan (2000 : 395), adalah saat atau titik dimana harus diadakan pesanan lagi sedemikian rupa sehingga kedatangan atau penerimaan material yang dipesan itu adalah tepat waktu dimana persediaan diatas *safety stock* sama dengan nol.

Dengan demikian diharapkan datangnya material yang dipesan itu tidak akan melewati waktu *reorder point* tersebut, maka material yang dipesan akan diterima setelah perusahaan terpaksa mengambil material dari safety stock.

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003 : 38 - 39) dalam menentukan pesanan kembali, ada empat sistem yang umumnya digunakan dengan beberapa variasi yaitu :

1). Sistem Tinjauan Terus – menerus (*Perpectual Review System*)

Sistem ini peninjauan dilakukan terus – menerus yang berarti setiap kali perlu dipesan, maka harus dipesan apabila jumlah persediaan sudah mencapai jumlah atau tingkat tertentu.

2). Sistem Tinjauan Periodik (*Periodic Review System*)

Sistem ini tinjauan atau perhitungan kembali dilakukan setiap waktu tertentu, misalnya setiap 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau setiap periode waktu tertentu yang ditentukan. Penentuan ini didasarkan atas beberapa pertimbangan seperti jenis barang, frekuensi penggunaan barang tersebut dalam perusahaan.

3). Sistem Jumlah Tetap (*Fixed Quantity System*)

Sistem ini yang menonjol adalah setiap kali memesan, jumlah yang dipesan selalu sama dan apabila harga satuannya sama, maka harga yang dipesan juga sama.

Reorder point dapat ditentukan dengan berbagai cara seperti yang dinyatakan oleh Don. R. Hansen dan Maryanne. M. Mowen Alih bahasa Ancella A. Hermawan (2000 : 395), antara lain adalah dengan :

- a). Menetapkan jumlah penggunaan selama “*lead time*” dan ditambah dengan persentase tertentu. Variabel – variabel rumusnya sebagai berikut :

$$\text{RoP} = (\text{LT} \times \text{AU}) + \text{SS} (\text{LT} \times \text{AU})$$

Keterangan :

LT : Tenggang waktu antara pemesanan kembali samapai dengan pesanan akan datang.

AU : Pemakaian rata – rata

SS : Besarnya persediaan pengaman

- b) Menetapkan jumlah selama “*lead time*” dan tambah dengan penggunaan selama periode tertentu sebagai “*safety stock*”.

4) Manfaat Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2006:1-2) adalah :

”Memberikan informasi tentang posisi keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian kalangan penggun laoran keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2006:1-2) menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan adalah :

1. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok

Merka membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Mereka tertarik dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan.



6. Pemerintah

Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lain.

7. Masyarakat

Akuntansi harus menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

5) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:49) laporan *Trueblood Comitte* adalah :

Tujuan Dasar

Tujuan ini dirumuskan sebagai berikut :

- (1) Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi
- (2) Tujuan laporan keuangan adalah melayani pemakai umum yang memiliki wewenang, kemampuan atau sumber kekayaan yang terbatas untuk mendapatkan informasi dan yang meyakini laporan keuangan sebagai sumber informasi utama dengan aktivitas perusahaannya.

- (3) Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk meramalkan, membandingkan dan menilai potensi arus kas menurut jumlah, waktu dan dengan memperhatikan ketidakpastian lainnya.
- (4) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan dan menilai "*Earning Power*" (kemampuan mendapatkan laba) perusahaan.
- (5) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.
- (6) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang faktual dan yang dapat ditafsirkan tentang transaksi dan kejadian lainnya yang berguna untuk meramalkan, membandingkan dan menilai "*earning power*" perusahaan.
- (7) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan laporan tentang posisi keuangan yang berguna untuk meramalkan, membandingkan dan menilai "*earning power*".
- (8) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan laporan laba periodik yang berguna untuk meramalkan membandingkan dan menilai "*earning power*" perusahaan.

- (9) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan laporan kegiatan yang berguna untuk meramalkan, membandingkan dan menilai "*earning power*" perusahaan
- (10) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk proses peramalan.
- (11) Tujuan laporan keuangan untuk lembaga pemerintah dan lembaga yang bukan bertujuan untuk mendapatkan laba adalah memberikan informasi yang berguna untuk menilaiefektifitas dari manajemen dan sumber-sumber kekayaan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- (12) Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan, dijelaskan atau diukur dan merupakan hal yang penting bagi peranan perusahaan dalam lingkungan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (2002:32) adalah sebagai berikut :

a) Tujuan Umum

Tujuan menyeluruh dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Penekanan dalam tujuan ini terletak pada investor dan kreditor sebagai pemakai eksternal utama, karena dengan memenuhi kebutuhan mereka maka hampir semua kebutuhan umum dari para pemakai eksternal lainnya akan terpenuhi.

a) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menghasilkan informasi-informasi sebagai berikut :

(1) Informasi untuk prospek arus kas

Arus kas kepada investor dan kreditor secara langsung dikaitkan dengan arus kas perusahaan dan pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk menaksir arus kas dimasa mendatang.

(2) Informasi mengenai kondisi keuangan

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik dari suatu perusahaan untuk membantu para investor, kreditor serta pihak-pihak lain dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan di samping likuiditas dan solvensinya.

(3) Informasi mengenai prestasi serta laba

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai prestasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. FASB Concept Statement No. 1 (1978 : par 43) telah menyatakan bahwa: "Fokus utama pelaporan keuangan terletak pada informasi mengenai prestasi suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tolak ukur atas laba serta komponen-komponennya".

Informasi mengenai laba suatu perusahaan, yang diukur melalui akuntansi akrual, pada umumnya memberikan indikator yang lebih

baik mengenai prestasi dibandingkan dengan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang sedang berjalan.

(4) Mengenai bagaimana dana diperoleh dan digunakan

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai arus kas perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan ini meliputi informasi mengenai pinjaman dan pembayaran kembali dana yang dipinjam : transaksi-transaksi modal seperti penerbitan saham dan pembayaran dividen; serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas dan solvensi perusahaan.

b) Tujuan Tambahan

- (1) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang memungkinkan para manajer dan direktur untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan pemilik
- (2) Informasi yang memadai harus diperoleh sehingga memungkinkan para pemilik untuk mempertahankan seberapa baik manajemen telah menunaikan tanggung jawab dalam mengurus perusahaan
- (3) Pelaporan keuangan harus mencakup penjelasan serta interpretasi untuk membantu para pemakai memahami informasi keuangan yang disajikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Sugiyono (2003:5-16) adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis Penelitian berdasarkan metode adalah *survey*, *expos facto*, *experiment*, *natulaistic*, *policy research* evaluasi dan sejarah.
- 2) Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi adalah : deskriptif, komparatif, dan asosiatif.
- 3) Jenis penelitian analisis data adalah kualitatif, kuantitatif, dan gabungan.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan berdasarkan analisis data adalah metode kualitatif. Metode analisis kualitatif yaitu analisis yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan kalimat atau gambar dan uraian.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang yang beralamat di Jl. Demang Lebar Daun No.269 Kel. Demang Lebar Daun Kec. Ilir Barat 1- Palembang 30317.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel tersebut diukur. Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu perencanaan persediaan, pengendalian persediaan, dan penyajian informasi keuangan.



Definisi dari ketiga variabel tersebut diatas dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.I
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Perencanaan Persediaan	Penetapan rencana persediaan buku dalam satu periode	<ul style="list-style-type: none"> - Penentuan waktu persediaan - Jumlah dan pemindahan
2.	Pengendalian Persediaan	Pengendalian persediaan yang dilakukan untuk menjaga banyaknya buku supaya selalu ada dan tidak mengalami kekurangan dan tidak berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat persediaan minimum dan maksimum (<i>Safety Stock</i>), - Penentuan kualitas pemesanan ekonomi (<i>Economic Order Quality</i>), dan - Penentuan kualitas titik pemesanan kembali (<i>Reorder Point</i>)
3.	Penyajian Informasi Keuangan	Sajian dari hasil atau keadaan keuangan perusahaan berupa informasi keuangan atas transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan laba rugi - Laporan neraca

Sumber : Penulis, 2008.

D. Data Yang Diperlukan

Menurut Sumadi Suryabrata (2003:18) menyatakan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1) Data Primer

Yaitu data yang diamati dan dicatat atau diolah untuk pertama kalinya oleh peneliti serta diperoleh langsung dari penelitian. Data ini diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti.

2) Data Sekunder

Yaitu jenis data yang diperoleh atau diganti melalui hasil pengolahan pihak kedua dari peneliti dilapangan, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data yang dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data mengenai pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan Buku PT.

Penerbit Erlangga Cabang Palembang, berupa:

- a. Sejarah singkat PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang
- b. Struktur organisasi dan pembagian tugas
- c. Aktivitas perusahaan
- d. Perencanaan persediaan dan pengendalian persediaan tahun 2005-2007
- e. Data persediaan tahun 2005-2007
- f. Biaya pengadaan persediaan (pemesanan, penyimpanan)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sumadi Suryabrata (2003:18), menyatakan bahwa teknik yang dipakai untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab terhadap objek yang diteliti.

2) Pengamatan Langsung (*Observasi*)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap objek yang diteliti (populasi).

3) Daftar Pertanyaan (*Questioner*)

Daftar pertanyaan yaitu dengan cara pengambilan data dan meminta responden untuk mengisi daftar pertanyaan dan penelitian.

4) Dokumentasi

Dokumen adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1) Analisis Data

Menurut Sumadi Surya Brata (2003:19) ada dua metode analisis yang digunakan penelitian adalah :

1) Analisis Kualitatif

Yaitu metode yang bukan angka-angka atau data yang hanya merupakan keterangan yang tidak dapat dinyatakan dengan angka.

2) Analisis Kuantitatif

Yaitu metode yang dinyatakan angka-angka dan biasa untuk data yang dapat diukur yang telah dinyatakan dalam bentuk standar.

Metode analisis kuantitatif dengan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan permasalahan tersebut dengan teori.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

2) Teknik Analisis

a) Menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis atau EOQ (*Economic Order Quality*) menurut Don. R. Hansen dan Maryanne M. Mowen (2000:393) penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EOQ (dalam unit)} = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

Keterangan :

R : Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan selama satu periode

S : Biaya pesanan setiap kali pesan

P : Harga pembelian per unit yang dibayar

I : Biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, dinyatakan dalam persentase dari nilai-nilai dalam rupiah dari persediaan.

b) Menganalisis titik pesanan kembali atau *Reorder point*, penulis menggunakan rumus, menurut Don R. Hansen dan Maryanne M. Momen (2001:394) adalah sebagai berikut :

Menetapkan jumlah penggunaan selama "*lead time*" dan ditambah dengan persentase tertentu. Variabel-variabel rumusnya sebagai berikut :

$$\text{RoP} = (\text{LT} \times \text{AU}) + \text{SS} (\text{LT} \times \text{AU})$$

Keterangan :

LT : Tenggang waktu antara pemesanan kembali sampai dengan
pesanan datang

AU: Pemakaian rata-rata

SS : Besarnya persediaan pengaman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah PT. Penerbit Erlangga yang berkantor pusat di Jl. H. Baping Raya No. 100 Ciracas Pasar Rebo, Jakarta. Sedangkan untuk wilayah pemasaran Palembang yang merupakan kantor Cabang, Penerbit Erlangga berkantor di Jl. Demang Lebar Daun No. 269 Kel. Demang Lebar Daun Kec. Ilir Barat 1-Palembang 30317.

PT. Penerbit Erlangga merupakan perusahaan keluarga yang dimiliki oleh keluarga Hutauruk. Pengelolaannya sekarang dipimpin oleh Bapak Gunawan Hutauruk, MBA, yang merupakan generasi kedua dari keluarga M. Hutauruk, SH.

Dalam posisinya sebagai badan hukum, PT. Penerbit Erlangga telah beberapa kali mengalami perubahan. Sejarah pendiriannya dimulai pada tahun 1984 yang dirintis Bapak M. Hutauruk, SH (Ayahanda Bapak Gunawan Hutauruk, MBA-General Manager), dengan akta notaris Tan A Sioe berdirilah penerbit Fa. Erlangga di Jl. Kramat IV No. 11 Jakarta Pusat. Motto yang digunakan pada saat itu adalah “Kami Mencoba Melayani Ilmu Pengetahuan”.

Sejalan dalam perkembangannya, Putra Bapak M. Hutauruk, SH yang telah menyelesaikan studi MBA di New York sesudah menempuh kuliah lebih dulu di Nijenrode (Negeri Belanda) dan Oregon (Amerika Serikat) dan juga

telah magang di beberapa perusahaan skala multinasional, sejak tahun 1984 memimpin penerbit Fa. Erlangga. Sejak memimpin Fa. Erlangga, Bapak Gunawan Hutauruk, MBA, melakukan langkah-langkah ekspansif dalam rangka pengembangan dan restrukturisasi perusahaan. Bentuk badan usaha yang semula Fa. (Firma) diubah menjadi perseroan terbatas menyesuaikan dengan perkembangan perusahaan, dengan nama PT. Penerbit Erlangga. Mottonya beliau rubah menyesuaikan dengan jiwa, semangat dan kinerja perusahaan,

“Kami Melayani Ilmu Pengetahuan”. Fa. Erlangga telah melakukan langkah-langkah ekspansif dengan membuka Kantor cabang Besar di 6 wilayah Indonesia dan telah mengcover 15 Provinsi. PT. Penerbit Erlangga setiap tahunnya mencapai volume puluhan milyar.

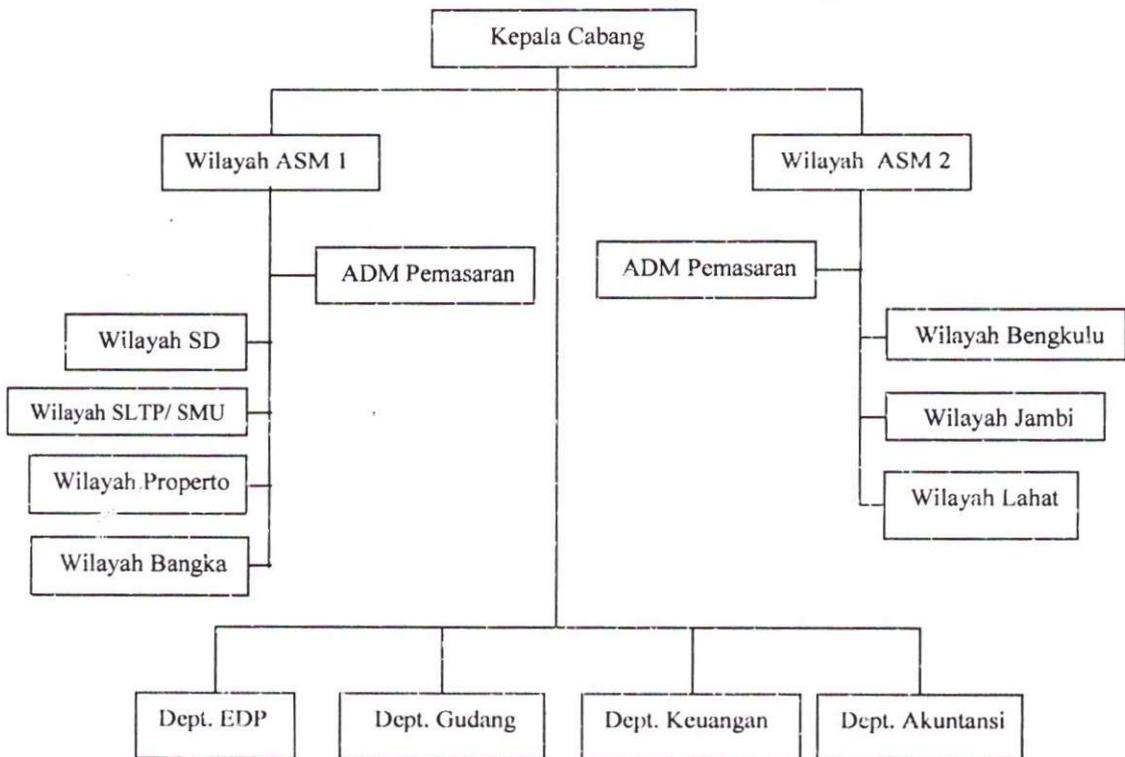
PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang merupakan ke-6 (enam) dari 7 kantor cabang yang telah didirikan di seluruh Indonesia. Kantor cabang Palembang berdiri sejak tahun 1991, dengan lokasi kantor pertama kali di daerah Jl. A. Yani Plaju, hingga sekarang, PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang telah meng-cover wilayah pemasaran Palembang, Jambi, Bangka, Bengkulu dengan membuka kantor Resprentatif dan Lahat, Curup sebagai pos.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang sejak keberadaannya dari tahun 1991 telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi menyesuaikan dengan ritme atau kinerja perusahaan serta kebutuhan pasar dalam rangka mengatasi persaingan.

Dilihat dari bentuknya maka struktur PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang sebagaimana organisasi di halaman sebelah adalah bentuk organisasi fungsional yang semuanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar III.1
Struktur Organisasi
PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang



Sumber : PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang, 2008

3. Pembagian Tugas

a. Kepala Cabang

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab :

1. Mengusulkan strategi pemasaran hasil-hasil produksi dalam rapat pimpinan.
2. Melakukan pengamatan dan analisis keadaan pasar.

3. Memonitor Pembinaan administrasi penjualan yang dapat dipertanggung jawabkan.
4. Memimpin perencanaan dan pelaksanaan penjualan dan distribusi hasil produksi.
5. Memonitor pembinaan administrasi gudang dan keselamatan fisik persediaan barang digudang.

b. Asisten Manajer (ASM 1 & 2)

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab :

1. Membantu kepala cabang dalam mempersiapkan rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan.
2. Memonitor dan menganalisa wilayah pemasaran yang direncanakan.
3. Melakukan *follow up* atas strategi pemasaran yang direncanakan.
4. Bertanggung jawab atas pencapaian target wilayah masing-masing.
5. Membina dan mengkoordinir supervisor wilayah pemasaran dalam mencapai sasaran target dan rencana kerja yang telah ditetapkan.
6. Mencari dan membuka peluang-peluang dan daerah pemasaran baru.

c. Administrasi Pemasaran

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab :

1. Melakukan pengetikan, pengarsipan dan pengiriman surat-surat pemasaran.
2. Melakukan *follow up* terhadap tele marketing yang diterima.

3. Bertanggung jawab atas penyelesaian dokumen pemasaran yang berkaitan dengan penjualan (order).
4. Sebagai fasilitator antara departemen pemasaran dengan departemen lainnya.

d. Kepala Departemen Keuangan

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab :

1. Bertanggung jawab atas penerimaan uang dan pembayaran uang.
2. Bertanggungjawab atas penyetoran hasil penagihan ke Bank perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku.
3. Membina buku kasir yang mencatat setiap penerimaan, pengeluaran dan penyetoran uang yang akan dikelola kemudian melaporkannya secara berkala kepada kepala cabang.
4. Melaksanakan pembayaran melalui kas atau Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan yang telah ditetapkan.
5. Mengajukan jumlah pengeluaran dan permintaan pengisian uang untuk kas kantor berdasarkan peraturan yang berlaku.

e. Kepala EDP (Penata Faktur)

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab :

1. Mengkoordinir penggunaan komputer untuk memproses data sesuai dengan petunjuk-petunjuk operasinya.

2. Memeriksa dan meneliti data yang akan diproses ke dalam komputer serta *print out* sesuai dengan petunjuk-petunjuk operasinya.
3. Mengkoordinir penyimpanan arsip, program dokumentasi secara baik dan aman sehingga mudah untuk mendapatkannya sewaktu-waktu dibutuhkan.
4. Mengawasi penggunaan komputer agar komputer tersebut terhindar dari kerusakan-kerusakan dan selalu dalam keadaan siap untuk dipakai.
5. Membuat dan menyusun laporan secara periodik mengenai kegiatan yang telah dilakukan untuk disampaikan kepada kepala cabang.

f. Kepada Departemen Akuntansi

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab :

1. Melakukan inspeksi atas kelengkapan, otentisitas dan kebenaran perhitungan atas bukti-bukti pembukuan sebelum dibukukan sehingga dapat didelegasikan kepada pembantunya dan secara periodik melakukan rek-chek.
2. Mengatur pembagian kerja dengan memperhatikan prinsip internal control.
3. Membina arsip bukti pembukuan, buku laporan dan tata akuntansi lainnya secara tertib, aman dan rahasia.
4. Menyusun laporan keuangan secara lengkap berikut rincian yang diperlukan sesuai dengan manual akuntansi yang ditetapkan.
5. Membina administrasi untuk kepentingan perpajakan.

g. Kepala Departemen Gudang

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab :

1. Mengkoordinir pemeriksaan dan penerimaan barang dan menandatangani bukti penerimaan barang.
2. Mengatur pengepakan barang digudang secara tertib dan teratur.
3. Mengatur penyimpanan barang digudang secara tertib dan terbebas dari resiko kerusakan dan pencurian.

4. Aktifitas Perusahaan**1. Pembelian**

PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan buku. Melakukan kegiatan perusahaan ini mendapatkan buku dari kantor pusat yang berlokasi di Jakarta. Pesanan pembelian untuk setiap jumlah dilakukan secara tidak rutin untuk jangka tertentu, tetapi tergantung jenis buku yang banyak dibutuhkan oleh konsumen sesuai dengan keadaan apabila terjadi kekurangan buku di masyarakat dan sekolah.

Jenis buku untuk menanggulangi kekurangan buku tersebut harus tetap tersedia di perusahaan dan jenis buku demikian lebih sering diadakan pemesanan guna mengisi persediaan di dalam gudang. Karena banyaknya jenis buku yang akan dipesan atau dibeli, maka perlu dibuat daftar pembelian, yang menurut pimpinan perusahaan hal ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut :

- a. jenis buku yang setiap saat diandalkan (sering dilakukan pemesanan atau pembelian)
- b. jenis buku yang dibeli tersebut pada umumnya dibeli atau dipesan melalui kantor pusat
- c. jenis buku yang dibeli tersebut pembeliannya dapat dilakukan dengan cepat.

Pembelian yang berupa buku baik yang berbentuk buku pelajaran, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku lain, untuk pemesanan pembelian dilakukan dengan melihat terlebih dahulu persediaan yang ada didalam gudang. Apabila diperkirakan persediaan didalam gudang sudah menipis atau sedikit atau telah mencapai persediaan minimum baru akan dilakukan pemesanan atau pembelian kembali.

Pembelian ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Pembelian Tunai

Pembelian yang pembayarannya dilakukan secara langsung. Dengan melakukan secara tunai biasanya perusahaan akan mendapat diskon dari kantor pusat dimana perusahaan akan melakukan pemesanan.

- b. Pembelian Kredit

Pembelian yang dilakukan apabila jatuh tempo, kantor pusat akan mengirimkan faktur pembayaran, bagian kasir akan menyiapkan pembayaran yaitu pembayaran sebesar harga faktur tersebut.

c. **Pembelian Secara Khusus**

Pembelian yang dilakukan perusahaan dan akan mendapat diskon. Dilakukan oleh kantor pusat yang bersangkutan supaya sisa buku (kelebihan produk) dapat dijual.

2. Penjualan

Kegiatan usahanya yang berupa penjualan buku, penjualan yang dilakukan PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang pada dasarnya melalui dua cara :

a. **Penjualan Tunai**

Penjualan yang dilakukan berdasarkan nota atau faktur yang masuk yang pada umumnya berasal dari perusahaan. Penjualan secara tunai melayani penjualan buku secara bebas, yaitu buku yang diperjual belikan dengan bebas tanpa memerlukan nota atau faktur.

b. **Penjualan Kredit**

Penjualan secara kredit pada umumnya dapat dilakukan dengan mengadakan kontrak yang dilaksanakan setelah mendapat surat pesanan dari perusahaan tersebut yang membutuhkan sejumlah buku. Apabila telah jatuh tempo, maka akan dibuat faktur dan dilakukan penagihan kepada perusahaan yang bersangkutan.

3. Pembukuan

Bagian pembukuan pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang hanya mencatat atau membukukan jumlah atau perincian buku yang dibeli

kedalam buku catatan petugas dari bagian pembukuan juga mencatat dan membukukan semua penjualan buku yang keluar melalui nota atau faktur masuk, begitu juga dengan penjualan buku bebas, karena penjualan yang demikian bersifat rutin dan terus – menerus. Penjualan buku yang berdasarkan pada pemesanan buku tidak tercatat secara khusus, karena sifatnya tidak setiap saat terjadi. Bagian pembukuan mencatat atau pembukuan semua pengeluaran atau ongkos untuk pembeayaan keperluan perusahaan, seperti pembayaran rekening listrik, air, alat kantor, ongkos makan karyawan, telepon dan pengeluaran rutin lainnya.

5. Pelaksanaan Perencanaan dan Pengendalian Persediaan

1. Pelaksanaan Perencanaan Persediaan Buku

Perencanaan persediaan buku yang dilakukan oleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang adalah dengan melakukan pemesanan buku tiga kali dalam sebulan dengan menetapkan persediaan minimum setiap jenis buku adalah sebanyak 10 unit untuk masing – masing jenis buku dan menetapkan persediaan pengamanan sebesar 40% dari persediaan minimum. Persediaan buku masa *lead time* pemesanan buku atau saat dimulainya pelaksanaan persiapan pemesanan buku sampai buku yang dipesan tersebut diterima dan ditempatkan di dalam gudang selama tiga hari.

Pemesanaan buku yang dilakukan PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang dimulai dari petugas penyimpanan buku yang mengecek kartu persediaan, jika terdapat jumlah persediaan suatu jenis buku tertentu yang

sudah tidak layak dalam arti sudah mencapai titik minimum persediaan, maka petugas bagian penyimpanan buku mencatat jumlah pemesanan buku yang dibutuhkan di buku catatan pemesanan. Berdasarkan buku catatan pemesanan buku yang telah dicatat tersebut, selanjutnya petugas bagian gudang membuat surat pesanan (SP) dengan berpedoman pada tingkat perputaran buku jika perputaran jenis buku tertentu begitu rendah atau lambat, maka pemesanan buku belum dilaksanakan atau ditunda pemesanannya. Setelah surat pemesanan dibuat, kemudian petugas bagian gudang melaporkan kepada bagian penanggung jawab dan pimpinan perusahaan untuk mendapat persetujuan mengenai kuantitas dan jenis buku yang dipesan. Penentuan kuantitas buku yang dipesan pimpinan PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang membatasi sesuai kemampuan keuangannya. Selanjutnya apabila surat pesanan telah disetujui, maka petugas bagian gudang menyerahkan surat pesanan tersebut kepada bagian pembelian untuk dapat direalisasikan. Sebelum merealisasikan pembelian terlebih dahulu petugas bagian pembelian melakukan negosiasi dengan para pemasok atau suplaiyer melalui surat permintaan penawaran harga, hal ini dilakukan agar di dapat buku dengan harga yang murah dengan diskon yang besar. Proses dari pelaksanaan persiapan pemesanan buku ini diterima dan disimpan di dalam gundang.

Data pelaksanaan perencanaan persediaan buku yang ada pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang yaitu sebagai berikut :

a. Data Pembelian

Berikut akan penulis sajikan table pembelian buku untuk tiga jenis buku yaitu SD, SMP, dan SMA yang ada pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang untuk 2005-2007

Tabel IV.1
Pembelian Buku
Pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang
Tahun 2005-2007

Jenis Buku	Tahun 2005			Tahun 2006			Tahun 2007		
	Kebutuhan Buku (unit)	Harga	Total (Rp)	Kebutuhan Buku (unit)	Harga	Total (Rp)	Kebutuhan Buku (unit)	Harga	Total (Rp)
SD	5000	15.000	75.000.000	4200	15.000	63.000.000	7200	15.000	108.000.000
SMP	4000	20.000	80.000.000	4800	20.000	96.000.000	4500	20.000	90.000.000
SMA	1700	25.000	42.500.000	2800	25.000	70.000.000	3000	25.000	75.000.000

Sumber : PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang

b. Data Penjualan

Berikut ini penulis sajikan table penjualan buku pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang.

Tabel IV.2
Penjualan Buku
Pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang
Tahun 2005-2007

Jenis Buku	Tahun 2005			Tahun 2006			Tahun 2007		
	Kebutuhan Buku (unit)	Harga	Total (Rp)	Kebutuhan Buku (unit)	Harga	Total (Rp)	Kebutuhan Buku (unit)	Harga	Total (Rp)
SD	6700	15.000	100.500.000	6000	15.000	90.000.000	5500	15.000	82.500.000
SMP	3700	20.000	74.000.000	4200	20.000	84.000.000	4250	20.000	97.000.000
SMA	1560	25.000	39.000.000	2500	25.000	62.500.000	3500	25.000	87.500.000

Sumber : PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang

c. Pesanan / permintaan buku yang tidak terpenuhi

Tabel IV.3
Menunjukkan Pesanan Buku Yang Tidak Terpenuhi
Tahun 2005-2007

Jenis Buku	Tahun 2005			Tahun 2006			Tahun 2007		
	Persediaan yg keluar (unit)	Persediaan digudang (unit)	(+) (-)	Persediaan yg keluar (unit)	Persediaan digudang (unit)	(+) (-)	Persediaan yg keluar (unit)	Persediaan digudang (unit)	(+) (-)
SD	6700	5000	(1700)	6000	4200	(1800)	5500	7200	1700
SMP	3700	4000	300	4200	4800	600	4800	4500	(350)
SMA	1560	1700	140	2500	2800	300	3500	3000	(500)

Sumber : PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang

Dari table IV.3 di atas, pesanan atau permintaan buku yang tidak terpenuhi oleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang terdiri dari buku SD pada tahun 2005 sebesar 1700 unit dan tahun 2006 sebesar 1800 unit, dan buku SMA pada tahun 2006 sebesar 350 unit dan pada tahun 2005 sebesar 500 unit.

2. Pelaksanaan Pengendalian Persediaan Buku

Pengendalian persediaan buku pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Pengendalian Secara Fisik

Pengendalian secara fisik yang dilaksanakan dimulai dari adanya tempat penyimpanan buku atau gudang serta pengolahan dan penanganan persediaan tersebut. Pengendalian secara fisik lebih difokuskan kepada pengamatan tempat penyimpanan persediaan buku supaya terhindar dari pencurian dan kehilangan, serta kerusakan yang mungkin terjadi.

PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang dalam melaksanakan pengendalian secara fisik adalah dengan mempekerjakan 2 orang petugas pada bagian gudang dan bagian penyimpanan buku serta menggunakan

tempat penyimpanan buku yang cukup baik dengan pengaman berupa satu pintu tempat keluar masukkan buku yang terkunci dengan baik serta tersedianya rak untuk menyimpan buku berdasarkan abjad yang gunanya untuk memudahkan pencarian buku jika terjadi permintaan buku.

Setiap terjadinya pengeluaran buku petugas bagian penyimpanan buku berpegangan pada kartu persediaan buku dan permintaan dari penjualan melalui formulir permintaan buku yang ditandatangani oleh petugas bagian penjualan. Selanjutnya berdasarkan permintaan tersebut petugas penyimpanan buku mengeluarkan buku dengan menganut sistem FIFO (*First In Fisrt Out*), yaitu dengan cara memperhatikan jangka waktu kerusakan yang paling pendek (minimal 4 bulan), maka buku tersebut dikeluarkan oleh petugas bagian penyimpanan buku.

Setiap akhir tahun PT.Penerbit Erlangga Cabang Palembang juga mengadakan pemeriksaan fisik (*stock opname*) yang gunanya untuk menguji kebenaran apakah persediaan buku di gudang telah sesuai dengan catatan dalam kartu persediaan buku. Jika ada perbedaan, maka akan diadakan penelusuran untuk mengetahui apakah kekeliruan tersebut disebabkan oleh kesalahan dalam melakukan pengeluaran atau pencatatan.

b. Pengendalian Secara akuntansi

Pengendalian secara akuntansi yang dilakukan oleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang meliputi penyelenggaraan pencatatan atau pembukuan ini berupa kartu persediaan yang mencatat mutasi perubahan persediaan buku dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*)

dan juga laporan persediaan buku yang dibuat bagian gudang berdasarkan kartu persediaan buku yang telah dilakukan oleh petugas bagian penyimpanan buku.

c. Mutasi Persediaan buku

PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang pada awal kegiatannya melakukan pembelian buku pada kantor pusat perusahaan tersebut yang ada di kawasan Jakarta, kemudian buku yang sudah dibeli diletakkan didalam gudang dengan memberikan tanggung jawab kepada seorang karyawan yang berhak melakukan penyimpanan atas buku tadi. Persediaan buku yang mulai rusak di pindahkan ke tempat yang mudah diketahui, supaya cepat dilakukan penjualan buku tersebut kepada konsumen. Penyelenggaraan pencatatan atau pembukuan berupa kartu persediaan yang mencatat mutasi perubahan persediaan buku dengan menggunakan metode FIFO (*Fisrt In First Out*).

3. Data Persediaan

Berikut ini akan disajikan tabel data persediaan buku yang terdiri tiga jenis buku yaitu SD, SMP, dan SMA pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang tahun 2005-2007



Tabel IV.4
Data Persediaan Buku Pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang
Tahun 2005-2007

Jenis Buku	2005	2006	2007
SD	5000	4200	7200
SMP	4000	4800	4500
SMA	1700	2800	3000
Total	10.700	11.800	14.700

Sumber : PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang

4. Data Anggaran dan Realisasi Persediaan Buku

Berikut ini akan penulis sajikan tabel anggaran dan realisasi persediaan buku pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang tahun 2005-2007 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Anggaran dan Realisasi Persediaan Buku
Pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang
Tahun 2005-2007

Jenis Buku	Tahun 2005			Tahun 2006			Tahun 2007		
	Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih
SD	6700	5000	(1700)	6000	4200	(1800)	5500	7200	1700
SMP	3700	4000	300	4200	4800	600	4850	4500	(350)
SMA	1560	1700	140	2500	2800	300	3500	3000	(500)
Total	11.960	10.700	(1260)	12.700	11.800	(900)	13.850	14.700	850

Sumber : PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang

Berdasarkan dari data di atas, pada tahun 2005 terjadi kelebihan buku terutama pada jenis buku SMP dan SMA. Serta mengalami kekurangan pada jenis buku SD, persediaan buku yang dianggarkan sebesar 11.960 unit dan realisasi buku yang dibutuhkan sekolah sebanyak 10.700 unit, maka terjadi kekurangan persediaan sebanyak 1.260 unit. Pada tahun 2006 terjadi kekurangan buku terutama pada jenis buku SD, persediaan buku yang

keberhasilan perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dan sekaligus meningkatkan laba perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dan sekaligus meningkatkan laba perusahaan. Perencanaan terhadap persediaan perlu adanya suatu teknik yang baik yaitu anggaran. Anggaran merupakan rencana perolehan dan penggunaan sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu. Perencanaan persediaan berkaitan dengan jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan produksi selama periode atau satu tahun dan kapan harus dilakukan pemesanan atau pembelian persediaan telah ditentukan dalam anggaran.

Perencanaan persediaan buku pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang belum berjalan dengan baik. Perusahaan dalam menentukan jumlah persediaan yang dibutuhkan hanya memakai satu perkiraan saja tanpa adanya pertimbangan lain, sehingga tidak ada patokan yang dipakai guna menetapkan kuantitas pembelian. Perusahaan melakukan pembelian persediaan dengan perkiraan saja tanpa metode yang jelas, yaitu dilakukan dengan perkiraan atas kebutuhan sekolah, atau dalam arti bahwa perusahaan melakukan pemesanan dengan perkiraan seberapa banyak yang dipesan oleh pelanggan pada waktu sebelumnya sehingga timbul suatu perkiraan. Waktu pembelian persediaan dapat dilakukan dengan cara melihat jumlah persediaan pengamanan yang sudah ditetapkan perusahaan, apabila jumlah persediaan sudah mencapai batas persediaan pengaman maka PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang melakukan pembelian atas buku tersebut dengan jumlah sesuai kebutuhan dalam satu tahun sehingga tidak ada kelebihan buku.

Perencanaan persediaan melalui anggaran pembelian bagi perusahaan dapat dijadikan dasar untuk melakukan pembelian yang pasti, maka tidak akan terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan. Dengan adanya perencanaan persediaan yang dilakukan telah sesuai dengan yang di inginkan.

Sebelum menganalisis, maka perlu dilakukan perencanaan dan pengendalian persediaan buku dalam menentukan tingkat persediaan minimum dan maksimum, terlebih dahulu penulis melakukan analisis mengenai tingkat persediaan pengamanan (*safety stock*), karena persediaan pengamanan merupakan suatu bagian dalam perhitungan tingkat persediaan minimum yang harus ada dalam gudang.

Persediaan pengaman (*safety stock*) merupakan persediaan ekstra yang harus diadakan untuk proteksi atau pengamanan dalam menghindari kehabisan persediaan yang diakibatkan oleh situasi yang tidak diharapkan. Situasi tersebut dapat berupa terlambatnya kedatangan buku dan kenaikan pelanggan. Keadaan kehabisan persediaan ini harus sedapat mungkin untuk dihindari karena mempunyai implikasi yang buruk baik secara internal maupun eksternal yang dapat terasa adalah pekerja yang menganggur, sedangkan gajinya harus tetap dibayar dan dampak eksternalnya dapat berupa pelanggan yang tidak puas, sehingga mengakibatkan penurunan penjualan di kemudian hari.

Sebagai dasar perhitungan persediaan pengamanan, persediaan minimum maupun maksimum, di bawah ini di sajikan tabel yang berisikan

nilai dari variabel – variabel rumus yang diambil dari tabel I.1 dan uraian – uraian mengenai perencanaan persediaan pada bab IV.

Tabel IV.7
Tabel Nilai dari Variabel – variabel Rumus

Jenis Buku	Kebutuhan Buku			Kebutuhan Buku Per Hari			Lead Time			%
	2005	2006	2007	2005	2006	2007	2005	2006	2007	
SD	5000	4200	7200	30	25	30	3	3	3	40%
SMP	400	4800	4500	25	25	25	3	3	3	40%
SMA	1700	2800	3000	15	20	20	3	3	3	40%

Sumber : PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang

1. Persediaan Pengamanan

Perhitungan persediaan pengamanan (*safety stock*) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$S = \% S (LT \times AU)$$

Keterangan :

- S : Kuantitas persediaan pengamanan
- %S : Persentase persediaan pengamanan
- LT : Lead Time
- AU : Kebutuhan buku per hari

Persediaan Pengamanan Untuk tahun 2005

a. SD

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui :

- %S = 40%
- LT = 3 hari
- AU = 30 Unit

Jadi :

- S = 40% (3 hari x 30 unit)
- S = 40% x 90 unit
- S = 36 unit

b. SMP

$$\begin{aligned} \%S &= 40\% \\ LT &= 3 \text{ hari} \\ AU &= 25 \text{ unit} \end{aligned}$$

Jadi :

$$\begin{aligned} S &= 40\% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit}) \\ S &= 40\% \times 75 \text{ unit} \\ S &= 30 \text{ unit} \end{aligned}$$

c. SMA

$$\begin{aligned} \%S &= 40\% \\ LT &= 3 \text{ hari} \\ AU &= 15 \text{ unit} \end{aligned}$$

Jadi :

$$\begin{aligned} S &= 40\% (3 \text{ hari} \times 15 \text{ unit}) \\ S &= 40\% \times 45 \text{ unit} \\ S &= 18 \text{ unit} \end{aligned}$$

Persediaan Pengamanan Untuk tahun 2006**a. SD**

Berdasarkan tabel IV.1 diketahui :

$$\begin{aligned} \%S &= 40\% \\ LT &= 3 \text{ hari} \\ AU &= 25 \text{ unit} \end{aligned}$$

Jadi :

$$\begin{aligned} S &= 40\% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit}) \\ S &= 40\% \times 75 \text{ unit} \\ S &= 30 \text{ unit} \end{aligned}$$

b. SMP

$$\begin{aligned} \%S &= 40\% \\ LT &= 3 \text{ hari} \\ AU &= 25 \text{ unit} \end{aligned}$$

Jadi :

$$S = 40\% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$$

$$S = 40\% \times 75 \text{ unit}$$

$$S = 30 \text{ unit}$$

c. SMA

$$\%S = 40\%$$

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 20 \text{ unit}$$

Jadi :

$$S = 40\% (3 \text{ hari} \times 20 \text{ unit})$$

$$S = 40\% \times 60 \text{ unit}$$

$$S = 24 \text{ unit}$$

Persediaan Pengaman Tahun 2007

a. SD

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui :

$$\%S = 40\%$$

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 30 \text{ unit}$$

Jadi :

$$S = 40\% (3 \text{ hari} \times 30 \text{ unit})$$

$$S = 40\% \times 90 \text{ unit}$$

$$S = 36 \text{ unit}$$

b. SMP

$$\%S = 40\%$$

$$LT = 3 \text{ hari}$$

$$AU = 25 \text{ unit}$$

Jadi :

$$S = 40\% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$$

$$S = 40\% \times 75 \text{ unit}$$

$$S = 30 \text{ unit}$$

c. SMA

%S = 40%
 LT = 3 hari
 AU = 20 unit

Jadi :

$S = 40\% (3 \text{ hari} \times 20 \text{ unit})$
 $S = 40\% \times 60 \text{ unit}$
 $S = 24 \text{ unit}$

2. Persediaan Minimum

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab II bahwa penetapan tingkat persediaan minimum dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kekurangan material agar kelancaran operasional perusahaan dapat terjamin. Persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Min} = (K \times W) + S$$

Keterangan :

Min : Kuantitas Persediaan minimum
 K : Kebutuhan Buku per hari
 W : *Lead Time*
 S : Kuantitas persediaan pengaman

Persediaan Minimum Untuk Tahun 2005

a. SD

Berdasarkan tabel IV.7 dan hasil perhitungan persediaan pengaman diketahui :

K = 30 unit
 W = 3 hari
 S = 36 unit

Jadi :

Min : $(30 \text{ unit} \times 3 \text{ hari}) + 36 \text{ hari}$

Min : $90 \text{ unit} + 36 \text{ unit}$

Min : 126 unit

b. SMP

K = 25 unit

W = 3 hari

S = 30 unit

Jadi :

Min : $(25 \text{ unit} \times 3 \text{ hari}) + 30 \text{ hari}$

Min : $75 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$

Min : 105 unit

c. SMA

K = 25 unit

W = 3 hari

S = 30 unit

Jadi :

Min : $(25 \text{ unit} \times 3 \text{ hari}) + 30 \text{ hari}$

Min : $75 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$

Min : 105 unit

Persediaan Minimum Untuk Tahun 2006

a. SD

Berdasarkan tabel IV.7 dan hasil perhitungan persediaan pengaman

diketahui :

K = 25 unit

W = 3 hari

S = 30 unit

Jadi :

Min : $(25 \text{ unit} \times 3 \text{ hari}) + 30 \text{ hari}$

Min : 75 unit + 30 unit
 Min : 105 unit

b. SMP

K = 25 unit
 W = 3 hari
 S = 30 unit

Jadi :

Min : (25 unit x 3 hari) + 30 hari
 Min : 75 unit + 30 unit
 Min : 105 unit

c. SMA

K = 20 unit
 W = 3 hari
 S = 23 unit

Jadi :

Min : (25 unit x 3 hari) + 24 hari
 Min : 60 unit + 24 unit
 Min : 84 unit

Persediaan Minimum Untuk Tahun 2007

a. SD

Berdasarkan tabel IV.7 dan hasil perhitungan persediaan pengaman
 diketahui :

K = 30 unit
 W = 3 hari
 S = 36 unit

Jadi :

Min : (30 unit x 3 hari) + 36 hari
 Min : 90 unit + 36 unit
 Min : 126 unit

b. SMP

K = 25 unit
 W = 3 hari
 S = 30 unit

Jadi :

Min : (25 unit x 3 hari) + 30 hari
 Min : 75 unit + 30 unit
 Min : 105 unit

c. SMA

K = 20 unit
 W = 3 hari
 S = 24 unit

Jadi :

Min : (20 unit x 3 hari) + 24 hari
 Min : 60 unit + 24 unit
 Min : 84 unit

Berdasarkan perhitungan tingkat persediaan minimum terhadap tiga jenis buku tersebut, terlihat bahwa selama ini kuantitas 10 unit yang ditetapkan oleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang sebagai persediaan minimum untuk setiap jenis buku adalah terlalu rendah, dan dari hasil perhitungan seharusnya persediaan minimum buku untuk persediaan minimum buku tahun 2005 adalah SD sebesar 126 unit, SMP 105 unit dan SMA sebesar 63 unit. Persediaan minimum buku untuk tahun 2006 adalah SD sebesar 105 unit, SMP sebesar 105 unit dan SMA sebesar 84 unit. Dengan diketahuinya tahun 2007 SD sebesar 126 unit SMP sebesar 105 unit dan SMA

84 unit tingkat persediaan minimum tiga jenis buku tersebut pada setiap tahunnya, maka PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang tidak akan mengalami kekurangan buku dalam memenuhi permintaan konsumen.

3. Persediaan Maksimum

Penentuan batas maksimum persediaan yang harus ada dalam gudang mutlak diperlukan, karena tujuan dari penentuan batas maksimum persediaan adalah untuk menghindari resiko – resiko seperti kerusakan dan menghindari besarnya biaya penyimpangan buku.

Perhitungan persediaan maksimum dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Max} = 2 (K \times W)$$

Keterangan :

Max : Kuantitas persediaan maksimum

K : Kebutuhan buku per hari

W : *Lead Time*

Persediaan Maksimum Untuk Tahun 2005

a. SD

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui :

K = 30 unit

W = 3 hari

Jadi :

Max = 2 (30 unit x 3 hari)

Max = 2 x 90 unit

Max = 180 unit

b. SMP

$$K = 25 \text{ unit}$$

$$W = 3 \text{ hari}$$

Jadi

$$\text{Max} = 2 (25 \text{ unit} \times 3 \text{ hari})$$

$$\text{Max} = 2 \times 27 \text{ unit}$$

$$\text{Max} = 150 \text{ unit}$$

c. SMA

$$K = 15 \text{ unit}$$

$$W = 3 \text{ hari}$$

Jadi :

$$\text{Max} = 2 (15 \text{ unit} \times 3 \text{ hari})$$

$$\text{Max} = 2 \times 45 \text{ unit}$$

$$\text{Max} = 90 \text{ unit}$$

Persediaan maksimum untuk 2006**a. SD**

Berdasarkan table IV.7. diketahui

$$K = 25 \text{ unit}$$

$$W = 3 \text{ unit}$$

Jadi :

$$\text{Max} = 2 (25 \text{ unit} \times 3 \text{ hari})$$

$$\text{Max} = 2 \times 75 \text{ unit}$$

$$\text{Max} = 150 \text{ unit}$$

b. SMP

$$K = 25 \text{ unit}$$

$$W = 3 \text{ hari}$$

Jadi :

$$\text{Max} = 2 (25 \text{ unit} \times 3 \text{ hari})$$

$$\text{Max} = 2 \times 75 \text{ unit}$$

Max = 150 unit

c. SMA

K = 20 unit

W = 3 hari

Jadi :

Max = 2 (20 unit x 3 hari)

Max = 2 x 60 unit

Max = 120 unit

Persediaan maksimum 2007

a. SD

K = 30 unit

W = 3 hari

Jadi :

Max = 2 (30 unit x 3 hari)

Max = 2 x 90 unit

Max = 180 unit

b. SMP

K = 25 unit

W = 3 hari

Jadi :

Max = 2 x (25 unit x 3 hari)

Max = 75 unit

Max = 150 unit

c. SMA

K = 20 unit

W = 3 hari

Jadi :

Max = 2 (20 unit x 3 hari)

Max = 2 x 60 unit

Max = 120 unit

Dikarenakan kebijakan PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang yang tidak membatasi jumlah persediaan maksimum, mengakibatkan PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang tidak dapat mengontrol besarnya biaya penyimpangan maksimum resiko-resiko tersebut.

Dari perhitungan persediaan maksimum dan dalam rangka menghindari resiko-resiko tersebut, maka jumlah persediaan maksimum yang harus ditetapkan oleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang tahun 2005 buku SD sebesar 180 unit, SMP 150 unit, SMA 90 unit. Tahun 2006 buku SD sebesar 150 unit, SMP sebesar 150 unit, SMA sebesar 120 unit dan tahun 2007, SD 180 unit, SMP sebesar 150 unit dan SMA sebesar 120 unit.

B. Analisis Kuantitas Pemesanan Buku yang Ekonomis atau EOQ (*ekonomi order quantity*)

Konsep perhitungan atas dasar perhitungan jumlah pemesanan yang ekonomis atau *Economic Order Quantity* (EOQ) berdasarkan pemikiran yang cukup logis dan sederhana yaitu jika semakin jarang pemesanan material dilakukan, maka persediaan rata-rata semakin kecil dan ini mengakibatkan biaya penyimpanan akan makin kecil juga. Tetapi di lain pihak makin sering pemesanan material dilakukan, maka biaya pemesanan semakin besar pula. Oleh karena itu, untuk mencari keseimbangan yang paling ekonomis atau paling optimal dari dua kondisi yang saling bertentangan tersebut digunakan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Hasil perhitungan menggunakan metode EOQ ini dapat digunakan PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang sebagai dasar dalam melakukan pembelian buku, karena dalam metode ini, pembelian buku akan didapat dalam jumlah yang optimal dan dengan total biaya yang paling minimal.

Rumus *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai berikut :

$$\text{EOQ (dalam unit)} = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

Keterangan :

R : Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan selamah satu periode

S : Biaya pesanan setiap kali pesan

P : Harga pembelian per unit yang dibayar

I : Biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, dinyatakan dalam persentase dari nilai rata-rata dalam rupiah dari persediaan.

Sebelum melakukan analisis kuantitas pesanan yang ekonomis (EOQ) terlebih dulu penulis menguraikan nilai dari variabel-variabel rumus beserta penjelasannya sebagai berikut :

1. kebutuhan buku per tahun (R)

Sebagaimana yang tersaji dalam table IV.1 bahwa kebutuhan buku tahun 2005 untuk SD adalah 4000 unit per tahun, SMP sebesar 3500 unit per tahun, dan SMA sebesar 1500 unit per tahun. Tahun 2006 untuk SD sebesar 5000 unit per tahun, SMP sebesar 4000 unit per tahun dan SMA sebesar 1700 unit per tahun. Tahun 2007 untuk SD 7000 unit per tahun, SMP sebesar 4500 unit per tahun dan SMA sebesar 2000 unit per tahun.

2. Biaya Pesanan per pesanan (S)

Elemen atau elemen dalam biaya pesanan ini berubah-ubah sesuai dengan frekuensi pemesanan, apabila semakin sering pemesanan dilakukan, maka semakin besar biaya-biayanya, begitu pun sebaliknya apabila semakin sedikit pemesanan yang dilakukan, maka semakin kecil pula biaya-biayanya.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan frekuensi pemesanan buku yang di lakukan oleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang seperti biaya angkut barang, biaya penerimaan dan pemasukan buku ke gudang.

a. SD, SMP, SMA (Tahun 2005)

1. Biaya persiapan pesanan	30.000
2. Biaya penerimaan dan pemasukan ke gudang	40.000
3. Biaya proses pembayaran	20.000
	<hr/>
	90.000

b. SD, SMP, SMA (Tahun 2006)

1. Biaya persiapan pesanan	40.000
2. Biaya penerimaan dan pemasukan ke gudang	50.000
3. Biaya proses pembayaran	30.000
	<hr/>
	120.000

c. SD, SMP, SMA (Tahun 2007)

1. Biaya persiapan pesanan	50.000
2. Biaya penerimaan dan pemasukan ke gudang	60.000
3. Biaya proses pembayaran	40.000
	<hr/>
	150.000

3. Harga Pembelian Buku per unit (P)

Harga pembelian buku per unit untuk SD sebesar Rp. 2.500, harga pembelian buku SMP sebesar Rp. 5.000, dan harga pembelian buku SMA sebesar Rp 5.500.

4. biaya penyimpanan (I)

Besarnya biaya penyimpanan yang terjadi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang dinyatakan dengan persentase dari nilai persediaan rata-rata. Adanya peningkatan maupun penurunan jumlah persediaan buku yang disimpan akan mempengaruhi tingkat persentase komponen-komponen biaya penyimpanan buku. Berikut ini penulis sajikan komponen-komponen biaya penyimpanan dan persentasenya :

TABEL IV. 8
Komponen-Komponen Biaya Penyimpanan dan Persentasenya
Tahun 2005-2007

No.	Biaya	% Biaya / Tahun		
		Tahun 2004	Tahun 2006	Tahun 2007
1	Biaya Bunga	4,0%	5,0%	6,0%
2	Biaya Asuransi	2,5%	3,0%	3,5%
3	Biaya Pemeliharaan	2,5%	3,0%	3,5%
4	Pajak	4,0%	4,0%	4,0%
Persentase Biaya Penyimpanan		13,0%	15,0%	17%

Sumber : PT Erlangga Cabang Palembang, 2009

Tahun 2005

a. SD

Diketahui :

R = 4000
S = 90.000
P = 2500
J = 17 %



$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot K \cdot S}{P \cdot I}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 4000 \times 90.000}{2500 \times 17\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{720.000.000}{425}}$$

$$EOQ = \sqrt{1.694.117}$$

$$EOQ = 1301 \text{ Unit perpesanan}$$

Perhitungan berapa kali perpesanan yang harus dilakukan terhadap buku SD adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ sebagai berikut :

$$\frac{4000}{1301} = 3 \text{ kali perpesanan}$$

b. SMP

Diketahui

$$R = 3100$$

$$S = 90.000$$

$$P = 5000$$

$$I = 17 \%$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 3500 \times 90.000}{5000 \times 17\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{630.000.000}{850}}$$

$$EOQ = \sqrt{741176}$$

EOQ = 1684 Unit perpesanan

Perhitungan berapa kali perpesanan yang harus dilakukan untuk buku SMP dengan EOQ sebagai berikut :

$$\frac{3500}{1684} = 2 \text{ kali pemesanan}$$

c.. SMA

Diketahui :

$$R = 1500$$

$$S = 9000$$

$$P = 5500$$

$$I = 17 \%$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 1500 \times 90.000}{5500 \times 17 \%$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{270.000.000}{935}}$$

$$EOQ = \sqrt{288770}$$

EOQ = 537 Pemesanan

Perhitungan berapa kali perpesanan untuk buku SMA dengan mengurangi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ Sebagai berikut :

$$\frac{1500}{537} = 3 \text{ kali perpesanan}$$

Tahun 2006

a. SD

Diketahui :

$$R = 5000 \quad (\text{Kebutuhan buku pertahun})$$

$S = 120.000$ (Biaya pesanan per pesanan)
 $P = 2500$ (Harga pembelian buku per unit)
 $I = 13 \%$ (Biaya penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 5000 \times 120.000}{2500 \times 13 \%$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{1.200.000.000}{325}}$$

$$EOQ = \sqrt{3.629.307.629}$$

$$EOQ = 1921 \text{ unit perpesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap buku SD adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{5000}{1921} = 2 \text{ kali pemesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buku SD di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selama 1 tahun sebesar 5000 unit, adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak dua kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar 1921 unit perpesanan.

b. SMP

Diketahui

$R = 4000$ (Kebutuhan buku per tahun)
 $S = 120.000$ (Biaya pesanan per pesanan)
 $P = 5000$ (Harga Pembelian buku per unit)
 $I = 13 \%$ (Biaya penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

Jadi :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 4000 \times 20.000}{5000 \times 13\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{960.000.000}{650}}$$

$$EOQ = \sqrt{1.476.928,08}$$

$$EOQ = 1215 \text{ unit perpesanaan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang yang harus dilakukan terhadap buku SMP adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{4000}{1215} = 3 \text{ kali pemesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buklu SMP di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selamah 1 tahun sebesar 4000 unit, adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak 3 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar 1215 unit perpesanan.

c. SMA

Diketahui

R = 1700	(kebutuhan buku pertahun)
S = 120.000	(biaya pesanan per pesanan)
P = 5.500	(harga pembelian buku pr unit)
I = 13 %	(biaya penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

Jadi :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 1700 \times 120.000}{5500 \times 13\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{408.000.000}{715}}$$

$$EOQ = \sqrt{570.629,37}$$

$$EOQ = 755 \text{ unit perpesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap buku SMA adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{1700}{755} = 2 \text{ kali pemesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buku SMP di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selama 1 tahun sebesar 1700 unit, adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak 2 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar:

755 unit perpesanan.

Tahun 2007

a. SD

Diketahui :

R = 7000	(Kebutuhan buku per tahun)
S = 150.000	(Biaya pesanan per pesanan)
P = 2500	(Harga pembelian buku per unit)
I = 15 %	(Biaya penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Jadi :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 7000 \times 150.000}{2500 \times 15\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.100.000.000}{375}}$$

$$EOQ = \sqrt{5.600.000}$$

$$EOQ = 2366 \text{ unit perpesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap buku SD adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan menggunakan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{7000}{2366} = 3 \text{ kali pemesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buku SD di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selama 1 tahun sebesar 7000 unit, adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak 3 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar 2366 unit perpesanan.

b. SMP

Diketahui

R = 4500	(Kebutuhan buku per tahun)
S = 150.000	(Biaya pesanan per pesanan)
P = 5000	(Harga pembelian buku per unit)
I = 15 %	(Biaya penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Jadi

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 4500 \times 150.000}{5000 \times 15\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{1.350.000.000}{750}}$$

$$EOQ = \sqrt{1.800.000}$$

$$EOQ = 1341 \text{ unit pemesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap buku SMP adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{4500}{1341} = 3 \text{ kali pemesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buku SMP di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selama 1 tahun sebesar 4500 unit, adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak 3 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar :

$$1341 \text{ unit pemesanan.}$$

c. SMA

Diketahui

- R = 2000 (kebutuhan buku pertahun)
- S = 150.000 (biaya pesanan per pesanan)
- P = 5.500 (harga pembelian buku pr unit)
- I = 15 % (biaya penyimpanan)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Jadi :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 2000 \times 150.000}{5500 \times 15\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{600.000.000}{825}}$$

$$EOQ = \sqrt{727.272.727}$$

$$EOQ = 852 \text{ unit perpesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap buku SMA adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ, sebagai berikut :

$$\frac{2000}{852} = 2 \text{ kali pemesanan}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap buku SMP di atas, berarti untuk mengetahui kebutuhan buku selama 1 tahun sebesar 2000unit, adalah dengan melakukan pemesanan sebanyak 2 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebesar:

852 unit perpesanan.

C. Analisis Kuantitas Pemesanan Kembali (*reorder poin*)

Dua faktor yang harus diperhatikan oleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang dalam penentuan *reoder point* adalah kuantitas kebutuhan buku selama *lead time* dan besarnya persediaan pengaman (*safety stock*), karena kedua faktor tersebut merupakan unsur penting dalam mengatur dan menghitung bagaimana mengisi kembali persediaan buku.

Perhitungan *reorder point* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{RoP} = (\text{LT} \times \text{AU}) + \text{SS} (\text{LT} \times \text{AU})$$

Keterangan :

RoP = Kuantitas pemesanan kembali dalam tabel

LT = *Lead Time*

AU = Kebutuhan buku per hari

SS = Persentase persediaan pengaman

Tahun 2005

a. SD

Berdasarkan table IV.7 diketahui :

LT = 3 Hari

AU = 30 unit

SS = 40 %

Jadi :

$\text{RoP} = (3 \text{ hari} \times 30 \text{ unit}) + 40 \% (3 \text{ hari} \times 30 \text{ unit})$

$\text{RoP} = 90 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$

$\text{RoP} = 126 \text{ unit}$

b. SMP

LT = 3 Hari

AU = 25 unit

SS = 40 %

Jadi :

$\text{RoP} = (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit}) + 40 \% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$

$\text{RoP} = 75 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$

$\text{RoP} = 105 \text{ unit}$

c. SMA

LT = 3 Hari

AU = 15 unit

SS = 40 %

Jadi :



$$\text{RoP} = (3 \text{ hari} \times 15 \text{ unit}) + 40 \% (3 \text{ hari} \times 15 \text{ unit})$$

$$\text{RoP} = 45 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$$

$$\text{RoP} = 75 \text{ unit}$$

Tahun 2006

a. SD

$$\text{LT} = 3 \text{ Hari}$$

$$\text{AU} = 25 \text{ unit}$$

$$\text{SS} = 40 \%$$

Jadi :

$$\text{RoP} = (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit}) + 40 \% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$$

$$\text{RoP} = 75 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$$

$$\text{RoP} = 105 \text{ unit}$$

b. SMP

$$\text{LT} = 3 \text{ Hari}$$

$$\text{AU} = 25 \text{ unit}$$

$$\text{SS} = 40 \%$$

Jadi :

$$\text{RoP} = (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit}) + 40 \% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$$

$$\text{RoP} = 75 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$$

$$\text{RoP} = 105 \text{ unit}$$

c. SMA

$$\text{LT} = 3 \text{ Hari}$$

$$\text{AU} = 20 \text{ unit}$$

$$\text{SS} = 40 \%$$

Jadi :

$$\text{RoP} = (3 \text{ hari} \times 20 \text{ unit}) + 40 \% (3 \text{ hari} \times 20 \text{ unit})$$

$$\text{RoP} = 60 \text{ unit} + 24 \text{ unit}$$

$$\text{RoP} = 84 \text{ unit}$$

Tahun 2007**a. SD**

LT = 3 Hari
 AU = 30 unit
 SS = 40 %

Jadi :

$RoP = (3 \text{ hari} \times 30 \text{ unit}) + 40 \% (3 \text{ hari} \times 30 \text{ unit})$
 $RoP = 90 \text{ unit} + 36 \text{ unit}$
 $RoP = 126 \text{ unit}$

b. SMP

LT = 3 Hari
 AU = 25 unit
 SS = 40 %

Jadi :

$RoP = (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit}) + 40 \% (3 \text{ hari} \times 25 \text{ unit})$
 $RoP = 75 \text{ unit} + 30 \text{ unit}$
 $RoP = 105 \text{ unit}$

c. SMA

LT = 3 Hari
 AU = 20 unit
 SS = 40 %

Jadi :

$RoP = (3 \text{ hari} \times 20 \text{ unit}) + 40 \% (3 \text{ hari} \times 20 \text{ unit})$
 $RoP = 60 \text{ unit} + 24 \text{ unit}$
 $RoP = 84 \text{ unit}$

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab IV, bahwa PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang melakukan pemesanan buku pada saat kuantitas pada kartu *stock* menunjukkan titik minimum yaitu sebanyak 10 kali untuk semua jenis buku, dan pemesanan buku akan segera dilakukan

apabila tingkat perputaran suatu jenis buku terlalu tinggi atau cepat, dan apabila tingkat perputarannya rendah pemesanan belum dilakukan. Kebijakan seperti ini tidak adanya kepastian pada saat kapan jenis buku akan dipesan, sehingga menyebabkan *safety stock* sebesar 40 % yang ditetapkan dapat terlanggar jika konsumen jenis buku yang tingkat perputarannya rendah.

Berdasarkan perhitungan tingkat persediaan minimum terdapat tiga jenis buku tersebut, terlihat bahwa selama ini kuantitas 10 unit yang ditetapkan oleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang sebagai persediaan minimum untuk setiap jenis buku adalah terlalu rendah, dan dari hasil perhitungan seharusnya persediaan minimum buku untuk Tahun 2005 adalah SD sebesar 126 unit, SMP 105 unit dan SMA sebesar 63 unit, persediaan buku minimum 2006 SD sebesar 105, SMP 105 unit dan SMA sebesar 84 unit dan tahun 2007 SD sebesar 126 unit, SMP 105 unit dan SMA 84 unit. Dari perhitungan persediaan maksimum dan dalam rangka menghindari resiko-resiko tersebut, maka jumlah persediaan maksimum yang harus ditetapkan oleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang, tahun 2005 buku SD sebesar 180 unit, SMP 150 unit dan SMA 90 unit. Tahun 2006 buku SD sebesar 150 unit, SMP 150 unit dan SMA 120 unit. Tahun 2007 buku SD sebesar 180 unit, SMP 150 unit dan SMA 120 unit.

Besarnya pemesanan kembali (*reorder point*) yang dihitung berdasarkan rumus adalah pada. Tahun 2004 adalah SD sebesar 126 unit, SMP 105 unit dan SMA sebesar 75 unit. Tahun 2005 adalah SD sebesar 105 unit, SMP 105 unit dan SMA sebesar 84 unit.

D. Analisis tingginya jumlah persediaan buku disebabkan lemahnya perencanaan dan pengendalian pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang

Persediaan merupakan elemen penting dan utama operasi perusahaan pengelolaan terhadap persediaan sangat diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang tepat. Perencanaan merupakan kunci pokok dari keberhasilan perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dan sekaligus dapat meningkatkan laba perusahaan.

Pencatatan dilakukan dengan cara perfektual yaitu pencatatan dilakukan dengan kartu persediaan, kelebihanannya metode ini untuk melihat jumlah persediaan setiap saat sedangkan metode penilaian yang baik ditinjau dari laporan keuangan yaitu menggunakan metode lifo yaitu dengan cara barang yang akhir masuk dijual terlebih dahulu tujuannya agar barang yang dijual kepada konsumen lebih baik kualitasnya. Persediaan yang ada pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang dimasukkan didalam laporan keuangan pada neraca pada pos aktiva lancar pada tahun 2005 persediaan buku pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang sebesar Rp2.222.170.940, Tahun 2006 sebesar Rp3.150.350.000, Dan tahun 2007 sebesar Rp 4.511.978.080. Kondisi ini terlihat bahwa persediaan buku pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang terjadi peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan pada laporan laba rugi dapat dilihat tahun 2005 sebesar Rp. 190.305.123, tahun 2006 sebesar Rp.11.089.249.883, tahun 2007 Rp.10.989.119.883. hal ini terlihat bahwa laba rugi perusahaan terjadi peningkatan dan penurunan, peningkatan pada tahun

2006 disebabkan karena besarnya jumlah persediaan buku yang habis terjual. Sedangkan tahun 2006 terjadi penurunan laba perusahaan disebabkan karena besarnya jumlah persediaan buku yang ada digudang, hal ini menyebabkan besarnya biaya penyimpanan.

Tingginya jumlah persediaan buku pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang disebabkan lemahnya perencanaan dan pengendalian. Lemahnya perencanaan dan pengendalian karena besarnya pemesanan kembali terhadap persediaan buku yang mengakibatkan besarnya biaya penyimpanan persediaan buku dan resiko-resiko kerusakan dan penyimpanan terhadap persediaan buku tersebut.

PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang sebaiknya melakukan pemesanan kembali terhadap buku tersebut dengan melihat batasan anggaran persediaan yang ditoleransi perusahaan agar persediaan buku tersebut tidak terjadi resiko-resiko kerusakan dan penyimpangan terhadap persediaan buku. Dengan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik maka akan tidak ada lagi tingginya jumlah persediaan buku pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dalam bab ini akan diberikan beberapa kesimpulan secara singkat serta saran-saran yang diperlukan. Kesimpulan dan saran ini sekaligus merupakan tindakan akhir dari keseluruhan hasil pembahasan yang dilakukan agar dapat memberikan pandangan yang positif dan dapat mengarah pada hal-hal yang dianggap masih kurang guna perbaikan dimasa akan datang.

A. Simpulan

1. Perencanaan dan pengendalian persediaan buku yang telah dilakukan oleh PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang belum berjalan dengan baik. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pimpinan PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang mengenai rendahnya penetapan batas minimum persediaan persediaan buku, sewaktu-waktu tidak memenuhi permintaan konsumen karena perusahaan kemungkinan akan kekurangan persediaan jika melihat besarnya permintaan buku. Sebaiknya dengan menentukan persediaan pengaman, tingkat persediaan minimum dan persediaan maksimum pada perusahaan dan menentukan kapan perusahaan melakukan pemesanan kembali terhadap persediaan buku tersebut. Persediaan pengamanan untuk tahun 2005 SD 36 unit, SMP 30 unit, SMA 18 unit. Untuk tahun 2006 SD 30 unit, SMP 25 unit, SMA 24 unit, dan untuk tahun 2007 SD 36 unit, SMP 300 unit, SMA

24 UNIT. Persediaan minimum untuk tahun 2005 SD 126 unit, SMP 105 unit, SMA 105 unit. Untuk tahun 2006 SD 105 unit, SMP 105 unit, SMA 84 unit, dan untuk tahun 2007 SD 126 unit, SMP 105 unit, SMA 84 unit. Sedangkan persediaan maksimumnya untuk tahun 2005 SD 180 unit, SMP 150 unit, SMA 90 unit. Untuk tahun 2006 SD 150 unit, SMP 150 unit, SMA 120 unit, untuk tahun 2007 SD 180 unit, SMP 150 unit, SMA 120 unit.

2. Tingginya jumlah persediaan buku pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang disebabkan lemah perencanaan dan pengendalian karena besarnya pemesanan kembali buku tanpa melihat batasan anggaran persediaan buku yang telah ditoleransi. Sebaiknya perusahaan melakukan perencanaan dan persediaan buku menggunakan patokan dan metode yang jelas agar dapat mengetahui apakah jumlah persediaan yang ditetapkan sesuai dengan yang diinginkan dan melihat batasan anggaran persediaan buku yang telah ditoleransi agar tidak menjadi resiko-resiko kerusakan maupun menyimpang terhadap persediaan buku.

B. Saran

1. Bila PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang ingin mengetahui jumlah persediaan setiap saat maka, perusahaan sebaiknya menggunakan metode perpetual, untuk mengetahui dengan cepat jumlah persediaan akhir yang ada.
2. Kebijakan penetapan titik minimum persediaan buku perlu ditinjau ulang dan jumlahnya perlu ditingkatkan lagi. Meningkatkan penepatan titik minimum persediaan buku sangat erat kaitanya dengan besar kecil permintaan suatu

jenis buku, maka penetapan kuantitasnya akan berbeda-beda untuk setiap bentuknya.

3. Adanya pembatasan terhadap jumlah maksimum persediaan buku yang harus ada didalam gudang mutlak diperlukan, hal ini dilakukan agar PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang dapat menghindarkan resiko-resiko seperti, kerusakan material dan kadaluarsa buku serta yang terlebih dahulu penting adalah dapat meminimalkan biaya penyimpanan buku.
4. Bila PT. Penerbit Erlangga Cabang Palembang ingin melakukan pembelian buku haruslah disertai dengan perencanaan yang matang mengenai kuantitas maupun kualitas buku yang akan dipesan serta faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam kedatangan buku sampai ke gudang. Suatu teknis analisis yang dapat digunakan dalam melakukan pembelian agar biaya yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin adalah salah satunya dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
5. Penentuan kapan dilakukannya pemesanan kembali terhadap buku, haruslah diketahui secara pasti dan ditaati oleh petugas bagian gudang, dalam arti jangan melakukan penundaan pemesanan, sehingga *safety stock* yang ditetapkan sebesar 40 % tidak akan melanggar.
6. Sebaiknya perusahaan meningkatkan batas pengaman, persediaan minimum, persediaan maksimum, agar dapat terpenuhnya kebutuhan konsumen suatu saat konsumen banyak terjadi permintaan buku agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat melakukan pemesanan kembali persediaan tepat pada saat dibutuhkan.

7. Sebaiknya perusahaan meningkatkan perencanaan dan pengendalian buku agar tingginya jumlah persediaan dapat ditetapkan sesuai dengan anggaran persediaan dengan melihat batas anggaran yang dapat ditoleransi, sebaiknya perusahaan mempunyai patokan yang jelas sesuai dengan yang di inginkan agar nilai EOQ tetap pada batas anggaran yang ditolerasi. Hal ini untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan untuk persediaan seperti terjadinya kerusakan, kadar luasa, dan penurunan mutu persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Don. R. Hansen dan Maryanne M. Mowen. 2000. Akuntansi Manajemen edisi ke empat. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Fardedi Alhakim. 2006. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan. PT. Yudistira Palembang
- Mulyadi dan Jhony Setiawan. 2001. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Edisi ke dua, cetakan pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- S.P. Hasibuan. 2003. Manajemen Dasar. Pengertian dan masalah.
- Sugiono. 2003. metode Penelitian Bisnis, cetakan ke lima. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sumadi, Surya Brata. 2003. Metode Penelitian, Edisi ke dua cetakan ke empat belas, PT. Raja Grafindo Persada, Yogyakarta.
- WillianAlih Bahasa oleh M. Sabarudin Napitupulu. 2001. Manajemen Persediaan. Edisi ke dua. Penerbit Erlangga. Jakarta.

LAMPYRAN



PT. PENERBIT ERLANGGA

Jl. Demang Lebar Daun No.269 Kel. Demang Lebar Daun Kec. IB.I Palembang 30137
Telp.(0711) 444463 (Hunting) Fax.(0711) 444462 e-mail:palembang@erlangga.net

Palembang, 04 Februari 2009

: 042/KC-ERL/PLG/II/09

: Surat Keterangan Selesai Riset

Yth :

Rektor Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Palembang

Di-

Tempat

Yang Hormat,

Sehubungan dengan Surat ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa :

Nama : Gusri Rozalina

NIM : 22.2004.155

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

ini diberikan izin dalam melakukan kegiatan penelitian di PT. Penerbit Erlangga guna membuat dan menyusun skripsi.

Demikianlah Surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian kami,

PENERBIT ERLANGGA
Kami Melayani Ilmu Pengetahuan

Amad Kolil
Palembang

Kami Melayani Ilmu Pengetahuan





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUSRI ROZALINA	PEMBIMBING
NIRM/NIM : 22 2004 155	KETUA : M. Taufiq Syamuddin, SE. Ak.
JURUSAN : MANAJEMEN INFORMATIKA	ANGGOTA : Nina Sabrina, SE
JUDUL SKRIPSI : Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Buku Pelajaran Pada PT. Penerbit Erlangga Palembang.	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	30/12-08	Teknik Survei BAB I, II, III		<i>[Signature]</i>	
2					
3	5/1-09	Penyusunan Bab II, III		<i>[Signature]</i>	
4		Sebagai bahan is			
5	1/2-09	Acc. IV dan V		<i>[Signature]</i>	
6	16/1-09	Pennambahan pd			
7		Operasional Variabel		<i>[Signature]</i>	
8	20/1-09	Acc I, II, III		<i>[Signature]</i>	
9	19/1-09	Bab I	<i>[Signature]</i>		Pembahasan
10	20/1-09	BAB I	<i>[Signature]</i>		Revisi
11		BAB II	<i>[Signature]</i>		Pembahasan
12	20/1-09	BAB II	<i>[Signature]</i>		Revisi
13		BAB III	<i>[Signature]</i>		Pembahasan
14	1/2-09	BAB III	<i>[Signature]</i>		Revisi
15	2/2-09	BAB III	<i>[Signature]</i>		Revisi dan final
16		BAB III ?			

6/2-09 MSW/V

Di keluaran di : Palembang
Pada tanggal : / /

a.n. Dekan
Ketua Jurusan.
[Signature]
Drs. Samardi, SE. MSi

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No 3450/D/T/2005

: No 3449/D/T/2005

: No 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)

No 020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/X/2005 (B)

No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 27 Februari 2009
Waktu : 08.00 WIB
Nama : **GUSRI ROZALINA**
NIM : 22 2004 155
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BUKU PELAJARAN PADA PT. PENERBIT ERLANGGA PALEMBANG**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

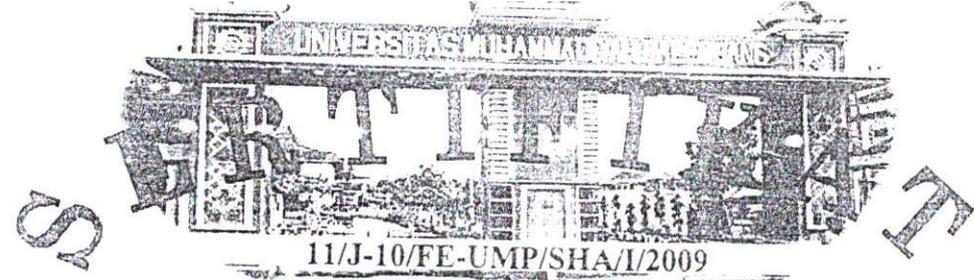
NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak. M.Si	Pembimbing I	6/2-2009	
2.	Nina Sabrina, SE	Pembimbing II	5/3-2009	
3.	M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak. M.Si	Ketua Penguji	6/2-2009	
4.	Rosalina Ghazali, SE. Ak. M.Si	Anggota Penguji I	15 Maret 2009	
5.	Drs. Sunardi, SE., M.Si	Anggota Penguji II	4-03-09.	

Palembang, Maret 2009

An. Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi

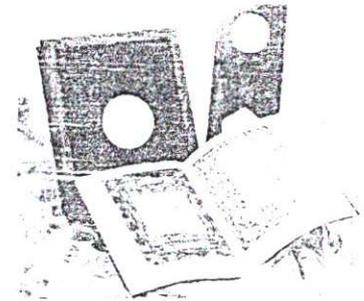
Drs. Sunardi, SE., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : GUSRI ROZALINA
NIM : 222004155
JURUSAN : Akutansi

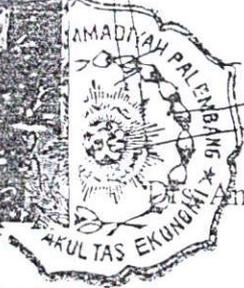


Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **CUKUP MEMUASKAN**

Palembang, 30 Januari 2009



an. Dekan
Pembantu Dekan



Antoni

BIODATA PENULIS

Nama : **GUSRI ROZALINA**
Nim : 22.2004.155
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akutansi
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Perigi 04-08-1986
Alamat : Jln. Kuta Pandan Kel. Perigi No. 041 Kayuagung
Telephon : 081271573232

Nama orang tua

1) Ayah : **THARYO**
2) Ibu : **HALIMAH. HAMID**

Pekerjaan orang tua

1) Ayah : Wiraswasta
2) Ibu : Guru

Alamat orang tua

1) Ayah : Jln. Kuta Pandan Kel. Perigi No. 041 Kayuagung
2) Ibu : Jln. Kuta Pandan Kel. Perigi No. 041 Kayuagung

Palembang, Maret 2009

Penulis

Gusri Rozalina